

**HUBUNGAN ANTARA *PROPHETIC PARENTING* DAN
SMARTPHONE ADDICTION PADA MAHASISWA**

SKRIPSI



Oleh :

RIZKYANA PUSPITASARI

14320126

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN ANTARA *PROPHETIC PARENTING* DAN
SMARTPHONE ADDICTION PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

RIZKYANA PUSPITASARI

14320126

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

**HUBUNGAN ANTARA *PROPHETIC PARENTING* DAN
SMARTPHONE ADDICTION PADA MAHASISWA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu
Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian Dari
Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Mengesahkan,

Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Rumiani, S. Psi., M. Psi.

Dewan Penguji

1. Dr. Phil. Qurotul Uyun, S. Psi., M. Si., Psikolog.
2. Irwan Nuryana Kurniawan, S. Psi., M. Si.
3. Rumiani, S. Psi., M. Psi.

Tanda Tangan

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rizkyana Puspitasari
No. Mahasiswa : 14320126
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Prophetic Parenting* dan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yang menyatakan,



Rizkyana Puspitasari

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْمَنْشَرِحْ لَكَ صَدْرَكَ ① وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ② الَّذِي أَنْقَضَ
ظَهْرَكَ ③ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ④ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑤ إِنَّ مَعَ
الْعُسْرِ يُسْرًا ⑥ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ⑦ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ⑧

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu (1). Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu (2). Yang memberatkan punggungmu?(3).

Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu (4). Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5). Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (6). Maka, apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8).

(Q.S Al Insyirah: 1-8)

“Don’t cry because it’s over, smile because it happened”

(Bharadwaj)

“Become expert needs unlimited efforts”

(Iqma Diah Firdayanti)

“Hakuna Matata – No Worries”

(The Lion King 1)

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad salallahu'alaihi wassalam, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Berkat segala rahmat dan petunjuk-Nya, maka penulis penulis dapat menyelesaikan karya sederhana berupa skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik berupa dukungan, nasihat, bimbingan, arahan, dan doa. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
3. Ibu Qurotul Uyun, S. Psi., M. Si., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, dukungan, semangat, kasih sayang, nasihat, waktu, tenaga, dan doa yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan. Terimakasih banyak Bu Uyun, semoga Allah ta'ala membalas segala kebaikan Bu Uyun. Maafkan segala kesalahan yang saya lakukan kepada Ibu ya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga Ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.

4. Ibu Ratna Syifa'a Rachmahana, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih bu, atas segala bimbingan serta nasihat-nasihat yang diberikan kepada saya selama ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Terimakasih atas segala bimbingan, ilmu, pengalaman, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama ini. Semoga Allah ta'ala senantiasa menjaga Bapak dan Ibu dalam rahmatnya serta membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya.
6. Keluarga tersayang, Madlani Squad. Papa, Mama, dan Adikku tercinta. Terimakasih telah menjaga dan melindungi Mbak Kiki, baik secara fisik maupun melalui doa-doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap shalat. Papa dan Mama, terimakasih atas perjuangan dan pengorbanannya, sejak Mbak Kiki masih di dalam kandungan hingga saat ini. Papa, Mama, dan Adikku tersayang, terimakasih sudah selalu membantu Mbak Kiki ketika mengalami kesulitan dalam segala hal. Terimakasih telah menghibur Mbak Kiki dengan berbagai cara ketika Mbak Kiki sedang merasa sedih. Terimakasih keluargaku tersayang yang telah menerimaku apa adanya. Terimakasih atas pengertian dan juga maaf yang selalu diberikan ketika Mbak Kiki berbuat kesalahan atau terkadang membuat Papa, Mama, dan juga Adek merasa kesal maupun sakit hati. Semoga Allah selalu menjaga memberikan rahmat, hidayah, dan berkah kepada keluarga kecil ini. Semoga Allah senantiasa menjaga keluarga ini dari segala macam keburukan. Semoga Allah meridhoi keluarga ini untuk selalu bersama hingga ke surga. Aamiin.

7. Kesayangan-kesayanganku Cucokz! Iqma, Moni, Kak Tiyas, dan Mahda. Makasih banyak sudah menerimaku sebagai sahabat kalian sejak awal menjejakkan kaki di FPSB hingga saat ini. Terimakasih sudah mendengarkan segala keluh kesahku. Terimakasih untuk selalu ada dalam suka dan duka. Kalian adalah penyemangat yang selalu memberikanku motivasi untuk selalu kuat menjalani kehidupan yang jauh dari keluarga. Semoga persahabatan kita tetap abadi selamanya hingga ke surga-Nya ya. *Let's make more memories that will we share to our children!* Haha! *LOVE YOU GUYS!*
8. Rahma dan Wiwiek yang selalu kompak dalam mengerjakan skripsi. Setiap hari kerjanya nanyain “Sampai mana skripsinya?” sampe panik bertiga mikirin kapan lulus hahaha. Makasih ya sudah berbagi suka dan duka dalam pengerjaan skripsi ini. *I Love you guys ☺*
9. Teman-temanku Bharat, Muhammed, dan Imran. Makasih untuk semangat, dukungan, dan nasihat yang selalu diberikan. Makasih ya karena selalu mengingatkanku untuk mengerjakan skripsi ini. Makasih juga karena selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini. Semoga pertemanan kita selalu terjaga selamanya. Aamiin.
10. Teman-teman SMA yang masih selalu menemani sampai saat ini, Dian, Tatu, Mita. Makasih ya selalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini. Makasih sudah menghibur di kala sedih dan merasa *down*. Semoga pertemanan kita selalu terjaga hingga akhir hayat. Aamiin.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendoakan penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Rizkyana Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II	11
A. Smartphone Addiction	11
B. Prophetic Parenting.....	17
C. Hubungan antara Prophetic Parenting dan Smartphone Addiction pada Mahasiswa	22
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III	26
A. Identifikasi Variabel	26
B. Definisi Operasional.....	26

C. Subjek penelitian	27
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Validitas dan Reliabilits Alat Ukur	29
F. Metode Analisis Data	30
BAB IV	31
A. Orientasi Kancan dan Perencanaan	31
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	35
C. Hasil Penelitian	36
D. Pembahasan	45
BAB V	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Aitem Skala <i>Smartphone Addiction</i>	28
Tabel 2. Distribusi Aitem Skala <i>Prophetic Parenting</i>	29
Tabel 3. Distribusi Aitem Skala <i>Smartphone Addiction</i> Setelah Uji Coba	34
Tabel 4. Distribusi Aitem Skala <i>Prophetic Parenting</i> Setelah Uji Coba.....	35
Tabel 5. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 6. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 7. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Program Studi	37
Tabel 8. Pembagian Persentil	38
Tabel 9. Rumus Penormaan untuk Kategorisasi	38
Tabel 10. Data Penelitian	38
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 12. Hasil Uji Linearitas	41
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis	42
Tabel 14. Korelasi <i>Prophetic Parenting</i> dan <i>Smartphone Addiction</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 15. Regresi <i>Prophetic Parenting</i> dan <i>Smartphone Addiction</i>	43
Tabel 16. Regresi <i>Prophetic Parenting</i> dan <i>Smartphone Addiction</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala Try Out	57
Lampiran 2. Tabulasi Data Try Out Skala <i>Smartphone Addiction</i>	77
Lampiran 3. Tabulasi Data Try Out Skala <i>Prophetic Parenting</i>	81
Lampiran 4. Hasil Analisis Aitem	87
Lampiran 5. Skala Penelitian	92
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Skala <i>Smartphone Addiction</i>	111
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian Skala <i>Prophetic Parenting</i>	120
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi	131
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis.....	133
Lampiran 10. Hasil Analisis Tambahan	135
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Persentil	140
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian	146

HUBUNGAN ANTARA *PROPHETIC PARENTING* DAN *SMARTPHONE ADDICTION* PADA MAHASISWA

Rizkyana Puspitasari

Qurotul Uyun

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah akan ada korelasi negatif antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan Skala *Smartphone Addiction* (Kim, Lee, Lee, Nam, & Chung, 2014) dan Skala *Prophetic Parenting* (Kurniawan, Rahadiani, Mafada, Rahmayani, & Fitria, 2015). Kedua skala penelitian tersebut diberikan kepada 211 mahasiswa laki-laki dan perempuan, berusia 17 hingga 24 tahun. Hasil data menunjukkan koefisien korelasi $r = -0,257$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) untuk *prophetic parenting* ayah dan *smartphone addiction*, dan korelasi $r = -0,274$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) untuk *prophetic parenting* ibu dan *smartphone addiction*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *prophetic parenting*, maka semakin rendah *smartphone addiction* pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci : *Prophetic Parenting*, *Smartphone Addiction*, Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Smartphone addiction pada remaja perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, karena hal ini dapat mengganggu proses pendidikan yang sedang dijalani oleh remaja tersebut. Remaja yang pada umumnya merupakan seorang pelajar atau mahasiswa menjadi lebih sering berinteraksi dengan *smartphone* daripada belajar atau mengerjakan tugas. Hal ini dapat memicu terjadinya prokrastinasi terhadap tugas atau proses pendidikan yang seharusnya lebih diutamakan. Tanaya (2017) menemukan bahwa ada hubungan positif antara *smartphone addiction* dan prokrastinasi akademik pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Jeong dan Lee (2015) juga menunjukkan bahwa *smartphone addiction* memiliki korelasi negatif dengan prestasi akademik, kuantitas membaca, dan keterlibatan bersama kelompok. Kecanduan terhadap *smartphone*, menurut Hanika (2015) juga dapat menjadikan penggunaanya tidak bisa lepas dari perangkat dan mempengaruhi kehidupan sosialnya, karena *smartphone addiction* menyebabkan individu terjebak dalam *nomophobia (no-mobile-phone-phobia)*, yaitu jenis fobia yang ditandai oleh ketakutan berlebih jika individu kehilangan ponselnya (Sudarji, 2017).

Menurut Kwon, Lee, Won, Park, Min, Hahn, Gu, Choi, dan Kim (2013) *smartphone addiction* memiliki dampak terhadap munculnya masalah sosial, seperti toleransi, *withdrawal*, kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari, atau gangguan dalam kontrol impuls. Kim, Lee, Lee, Nam, dan Chung (2014) mengatakan bahwa *smartphone addiction* memiliki persamaan paling dekat dengan

cellular addiction, yang dianggap sebagai jenis kecanduan perilaku dan ditandai oleh masalah kontrol impuls. Secara umum perilaku adiktif sulit untuk dijelaskan, karena perilaku tersebut tidak hanya terkait secara fisik, namun juga secara sosial dan psikologis (Lee, Ahn, Choi, & Choi 2014).

Penggunaan *smartphone* dapat merubah rutinitas sehari-hari, perilaku, sikap, hubungan dengan keluarga, dan interaksi sosial. Menggunakan dan memeriksa *smartphone* berulang kali dalam 24 jam memiliki hubungan dengan gangguan tidur, stres, kecemasan, *withdrawal*, penurunan kesejahteraan, penurunan performa akademik, dan penurunan aktivitas fisik (Thomee, Harenstam, & Hagberg , 2011). Shabrina (2018) menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat mengakibatkan dampak psikologis pada individu, seperti mengurangi interaksi dengan orang lain, menjauhkan hal-hal yang dekat, malas melakukan aktivitas lainnya, menumbuhkan sikap egosentris, berkurangnya waktu tidur, memicu berkembangnya konsumerisme, menurunnya konsentrasi, memicu penyakit mental (stres dan depresi), terganggunya perkembangan anak, dan kurangnya sosialisme dengan sekitar. Penggunaan *smartphone* pada jam tidur juga dapat meningkatkan kelelahan dan depresi pada anak maupun remaja (Lemola, Perkinson-Gloor, Brand, Dewald-Kaufmann, & Grob, 2015). Individu dengan *smartphone addiction* memperlihatkan sebuah perilaku baru, yaitu jauh lebih peka terhadap sesuatu yang terjadi pada *smartphone* yang dibawa daripada lingkungan sekitar, sehingga nantinya dapat menjadi masalah bagi individu itu sendiri (Salehan & Neghaban, 2013).

Dilansir dalam *Merdeka.com*, hasil penelitian Robert di Universitas Baylor, Amerika Serikat menunjukkan fakta bahwa 60% mahasiswa mengaku telah kecanduan *smartphone*. Beberapa persen dari mahasiswa tersebut bahkan mengaku akan merasakan cemas yang tidak biasa saat berada jauh dari *smartphone* (Biantoro, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tanaya (2017) di SMA N 105 Jakarta, diketahui bahwa 74,4% subjek memiliki tingkat *smartphone addiction* pada kategori sedang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muflih, Hamzah, dan Puniawan (2017) mengungkapkan bahwa tingkat ketergantungan terhadap *smartphone* pada remaja di SMA Negeri 1 Kalasan Yogyakarta mencapai 45,9%. Penelitian Tossell, Kortum, Shepard, Rahmati, dan Zhong (2015) juga menunjukkan bahwa sebanyak 21 dari 34 peserta (62%) setuju atau sangat setuju bahwa *iPhone (brand smartphone)* membuat dirinya kecanduan. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa 256 (16,9%) dari 1.519 responden terindikasi *smartphone addiction* (Haug, Castro, Kwon, Filler, Kowatsch, & Schaub, 2015). Penelitian tersebut juga mengungkap fakta bahwa *smartphone addiction* lebih banyak dialami oleh remaja daripada dewasa muda.

Smartphone addiction pada remaja penting untuk dipecahkan, karena remaja berada pada tahap perkembangan yang rentan untuk mengalami *smartphone addiction*, seperti emosi yang cenderung labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Secara fisik, remaja telah berfungsi seperti orang dewasa, namun secara emosi dan sosial masih belum matang. Ketidakmatangan tersebut menyebabkan masa remaja sering disebut dengan masa krisis dalam kehidupan individu, karena terjadinya konflik batin, ketidaksesuaian terhadap masyarakat,

individu lain, bahkan diri sendiri (Paramita & Hidayati, 2016). Hal ini juga diperkuat oleh Newman, Harrison, Dashiff, & Davies (2008) yang mengatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis dalam perkembangan perilaku serta gaya hidup sehat.

Berdasarkan observasi di lapangan, remaja yang memiliki ketergantungan terhadap *smartphone* cenderung acuh terhadap lingkungannya. Hal ini pun terjadi ketika remaja sedang beraktivitas bersama keluarga maupun kerabat. Remaja dengan *smartphone addiction* juga kerap kali melakukan hal yang tidak lazim, seperti berkomunikasi melalui *smartphone* meskipun sedang berada di waktu dan tempat yang sama dengan lawan bicaranya. Selain itu, remaja yang mengalami *smartphone addiction* juga sering berjalan dengan tetap fokus menatap layar *smartphone*, selalu menggenggam *smartphone* miliknya, dan membawa pengisi daya kemanapun remaja tersebut pergi. Kurniawan dan Cahyanti (2013) mengatakan bahwa fasilitas yang ada pada *smartphone* dapat menjadikan seorang remaja atau mahasiswa tidak merasakan adanya dampak negatif dari penggunaan *smartphone*.

Pada pertengahan tahun 2016 terjadi sebuah fenomena “demam *Pokemon Go*”. Dilansir dalam *kompas.com*, seorang remaja tewas ditembak saat bermain *Pokemon Go*. Hal ini terjadi karena remaja tersebut mengikuti peta permainan *Pokemon Go* dan tak sadar telah memasuki wilayah berbahaya atau terlarang (Widiartanto, 2016). Fenomena *smartphone addiction* juga terjadi di belahan dunia lain. Disebutkan dalam *merdeka.com*, bahwa negara Cina telah membangun trotoar khusus untuk penggila *smartphone* agar tidak terjadi tabrakan antara pengguna

jalan biasa dan individu-individu yang selalu sibuk dengan *smartphone*-nya (Biantoro, 2014). Selain itu, *Washingtonpost.com* menyebutkan bahwa di Kota Augsburg, Jerman juga dipasang lampu lalu lintas khusus pengguna *smartphone* karena banyaknya angka kecelakaan yang terjadi akibat terlalu fokus dengan *smartphone*. (Noack, 2016).

Sama halnya dengan kecanduan *game*, keluarga atau orangtua juga memiliki efek yang besar terhadap perilaku *smartphone addiction*, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Bentuk-bentuk faktor keluarga yang dapat mempengaruhi *smartphone addiction* antara lain pendidikan orangtua, usia, pendapatan, bagaimana orangtua bekerja, sikap orangtua terhadap *smartphone*, dan kecenderungan orangtua terhadap perilaku kecanduan (Park & Park, 2014). Terdapat banyak dimensi hubungan antara orangtua dan remaja yang dapat mempengaruhi kesehatan remaja, perkembangan, serta perilaku berisiko (Newman, dkk, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sung (2016) faktor-faktor umum yang berkaitan dengan kecanduan internet, seperti psikologis, keluarga, dan hubungan *online* (sosialisasi *online*, *cyber bullying*) secara signifikan juga mempengaruhi kecanduan *smartphone* di kalangan dewasa. Berkaitan dengan faktor keluarga, pola asuh orangtua merupakan hal yang tak dapat dipisahkan, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan atau keburukan. Orangtualah yang membuat seorang anak cenderung pada salah satunya (Rahman, 2005). Rasulullah SAW bersabda:

“*Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka hanya kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan seorang Yahudi, seorang Nasrani, atau seorang Majusi.*” (H.R. Bukhairi).

Orangtua yang mengembangkan orientasi keagamaan di dalam keluarga dapat menjadikan anak-anak merasakan pentingnya agama bagi orangtua dan perkembangan dirinya sendiri (Husain, 2013). Pada penelitian ini, orangtua yang menerapkan pola asuh dengan mendasarkan diri pada orientasi keagamaan yang dianutnya dinamakan *prophetic parenting*. *Prophetic parenting* adalah metode pengasuhan atau pendidikan yang berdasarkan hadis-hadis Rasulullah SAW, perilaku sosial beliau kepada anak-anak, serta dialog langsung yang beliau lakukan kepada anak-anak atau kepada para ayah tentang cara memperlakukan anak-anak (Suwaid, 2010). Sebuah keharusan bagi individu untuk bekerja dengan tulus tanpa mengenal lelah, guna membentuk generasi baru sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini tidak akan terealisasikan, kecuali dengan mengikuti serta meneladani jejak Rasulullah SAW (Rahman, 2005). Pendidikan yang sukses dengan mengikuti nilai-nilai Islam dapat menjauhkan anak dari pengaruh budaya dan pemikiran yang merusak, karena apabila anak terbiasa dengan kebaikan sejak kecil, maka dirinya akan menjadi baik ketika besar (Al-Maghribi, 2004).

Ketika orangtua menampilkan perilaku yang baik, bersyukur, dan sejalan dengan apa yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW, maka kemungkinan besar anak akan mencontoh perilaku yang serupa. Apabila orangtua mampu menerapkan *prophetic parenting* kepada anak dengan sikap penuh kehangatan, kelembutan, dan menerima kekurangan anak, maka dapat diprediksi bahwa tumbuh kembang anak akan terhindar dari perilaku berisiko, seperti *smartphone addiction*. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Hoskins (2014) bahwa pengaruh

yang diberikan oleh orangtua pada masa remaja akan terbawa hingga anak menjadi dewasa.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa penerapan *prophetic parenting* di dalam sebuah keluarga hendaknya mampu menekan perilaku berisiko pada seorang anak seperti halnya *smartphone addiction*. Semakin tinggi penerapan *prophetic parenting* di dalam keluarga, maka semakin rendah tingkat kecanduan seorang anak terhadap *smartphone*, begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada remaja.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi ilmuwan psikologi, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang psikologi perkembangan serta psikologi klinis, terutama pada *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada remaja, sehingga dapat menanggulangi dan meminimalisir terjadinya *smartphone addiction*.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi orangtua atau guru untuk dapat mengetahui *smartphone addiction* pada remaja dan dapat menemukan solusi untuk mencegah perkembangan yang semakin banyak.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang mengangkat topik *smartphone addiction* sudah beberapa kali dilakukan, namun di Indonesia sendiri jumlahnya masih terbatas. Begitupun dengan *prophetic parenting* yang masih jarang diangkat sebagai sebuah topik penelitian. Terlebih lagi penelitian mengenai hubungan antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction*, sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang orisinal. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chiu (2014) dengan judul “*The Relationship between Life Stress and Smartphone Addiction on Taiwanese University Student: A Mediation Model of Learning Self-Efficacy and Social Self-Efficacy*”. Kemudian, penelitian Alosaimi, Alyahya, Alshahwan, Al Mahyijari, dan Shaik (2016) dengan judul “*Smartphone Addiction among University Students in Riyadh, Saudi Arabia*”, serta penelitian Kurniawan dan Cahyanti (2013) yang berjudul “*Hubungan antara Academic Stress dengan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone*”. Adapun penjelasan secara rinci mengenai keasliannya adalah sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini memiliki persamaan dalam topik *smartphone addiction* (variabel tergantung) sebagai permasalahan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiu (2014), Alosaimi, Alyahya, Alshahwan, Al Mahyijari, dan Shaik (2016), serta penelitian Kurniawan dan Cahyanti (2013), tetapi memiliki solusi (variabel bebas) yang berbeda untuk mengatasi *smartphone addiction*. Penelitian ini menawarkan solusi berupa pola asuh ala Rasulullah SAW (*prophetic parenting*).

2. Keaslian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Chiu (2014) menggunakan teori Hong, Chiu, dan Huang (2012). Kemudian teori yang digunakan oleh Alosaimi, Alyahya, Alshahwan, Al Mahyijari, dan Shaik (2016) berdasarkan pada kriteria DSM-5, sedangkan Kurniawan dan Cahyanti (2013) menggunakan teori *smartphone addiction* yang berasal dari teori Kwon, dkk (2013). Penelitian ini sendiri menggunakan teori *smartphone* yang berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, karena menggunakan teori dari Kim, Lee, Lee, Nam, dan Chung (2014).

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat *smartphone addiction* pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan Chiu (2014), Alosaimi, Alyahya, Alshahwan, Al Mahyijari, dan Shaik (2016), serta Kurniawan dan Cahyanti (2013). Penelitian Chiu (2014) menggunakan alat ukur *Smartphone Addiction Scale* (MPAS) yang dibuat oleh Hong, dkk (2012). Penelitian Alosaimi, Alyahya, Alshahwan, Al Mahyijari, dan Shaik (2016) menggunakan alat ukur *Problematic*

Use of Mobile Phones (PUMP) versi Arab yang diadaptasi dari PUMP versi Merlo, Stone, dan Bibbey (2013), sedangkan penelitian Kurniawan dan Cahyanti (2013) menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari *Smartphone Addiction Scale* (SAS) yang dibuat oleh Kwon, dkk (2013). Penelitian ini sendiri menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari *Smartphone Addiction Proneness Scale* (SAPC) for Youth yang dibuat oleh Kim, dkk (2014).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki persamaan dengan Kurniawan dan Cahyanti (2013) yang melibatkan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Begitu juga dengan penelitian Chiu (2014) serta penelitian Alosaimi, Alyahya, Alshahwan, Al Mahyijari, dan Shaik (2016) yang juga melibatkan mahasiswa sebagai subjek penelitian, tetapi mahasiswa yang digunakan oleh ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan karakteristik. Penelitian Chiu (2014) dilakukan kepada mahasiswa yang berada di Universitas Taiwan. Penelitian Alosaimi, Alyahya, Alshahwan, Al Mahyijari, dan Shaik (2016) diterapkan kepada mahasiswa King Saud University (KSU), Riyadh, Saudi Arabia, sedangkan Kurniawan dan Cahyanti (2013) melakukan penelitian kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan studi di kota Surabaya. Penelitian ini sendiri khusus dilakukan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Smartphone Addiction*

1. Definisi *Smartphone Addiction*

Kim dkk (2014) mengatakan bahwa *smartphone addiction* memiliki persamaan paling dekat dengan *cellular addiction*, yang dianggap sebagai jenis kecanduan perilaku, ditandai oleh masalah kontrol impuls. Kwon, dkk (2013) menyebutkan bahwa istilah *smartphone addiction* adalah perilaku keterikatan atau kecanduan terhadap *smartphone* yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti menarik diri, kesulitan dalam aktivitas sehari-hari, atau terjadinya gangguan kontrol impuls pada diri individu. Menurut Park dan Lee (Bian & Leung, 2014) definisi *smartphone addiction* adalah perilaku penggunaan ponsel secara berlebihan yang dapat dianggap sebagai gangguan kontrol impulsif yang tidak memabukkan dan mirip dengan judi patologis.

Menurut Chiu (2014) gangguan *smartphone addiction* merupakan bentuk pengalihan stres yang ada pada diri individu dan memiliki resiko lebih ringan daripada kecanduan alkohol atau obat-obatan, sedangkan Leung (2008) mengungkapkan bahwa *smartphone addiction* dianggap sebagai gangguan kontrol impuls yang tidak melibatkan minuman keras, namun lebih menyerupai perjudian. Selain itu, Yuwanto (2013) mengatakan bahwa *smartphone addiction* adalah suatu kondisi ketika individu tidak mampu mengontrol keinginannya untuk selalu menggunakan *smartphone* dan menyebabkan dampak negatif bagi dirinya.

Berdasarkan penjabaran dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *smartphone addiction* adalah suatu kondisi ketika individu tidak mampu mengontrol dirinya dalam menggunakan *smartphone*, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif di berbagai aspek kehidupan.

2. Aspek *Smartphone Addiction*

Kecanduan *smartphone* dicirikan dengan simtom-simptom khusus yang dapat membedakan antara individu yang mengalami kecanduan telepon genggam dan tidak (Yuwanto, 2013). Menurut Kim dkk (2014) terdapat empat aspek atau ciri yang menandakan bahwa individu terindikasi *smartphone addiction*, yaitu:

a. *Disturbance of adaptive functions* (gangguan fungsi adaptif)

Aspek ini menjelaskan bahwa individu yang terindikasi *smartphone addiction* akan mengalami gangguan fungsi adaptif. Contoh gangguan fungsi adaptif adalah hilangnya waktu untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan yang telah direncanakan, sulit berkonsentrasi ketika bekerja atau belajar, menderita sakit kepala ringan, penglihatan kabur, gangguan tidur, dan lain sebagainya (Kwon, dkk, 2013).

b. *Virtual life orientation* (orientasi hidup secara virtual)

Individu dengan *smartphone addiction* memiliki hidup yang berorientasi pada dunia virtual atau dunia maya. Hal ini berarti individu cenderung melakukan hubungan atau komunikasi melalui dunia maya, seperti *facebook*. Biasanya individu akan lebih senang menghabiskan waktunya bersama *smartphone* daripada bersama keluarga maupun teman-teman.

c. *Withdrawal* (penarikan)

Aspek ini memiliki arti bahwa akan terjadi efek-efek secara psikologis apabila *smartphone* ditarik atau dijauhkan dari individu yang bersangkutan. Biasanya individu yang terindikasi *smartphone addiction* akan merasa panik, cemas, dan gelisah ketika individu tersebut tidak bersama dengan *smartphone* miliknya.

d. *Tolerance* (toleransi)

Aspek ini menunjukkan bahwa individu dengan *smartphone addiction* akan memasuki wilayah toleransi. Artinya semakin lama individu tersebut akan menoleransi kebiasaannya dalam menggunakan *smartphone*. Waktu yang digunakan akan semakin banyak seiring berjalannya waktu dan sulit untuk menghentikannya.

Selain itu Leung (2008) juga mengemukakan beberapa ciri terjadinya *smartphone addiction* pada individu, antara lain:

a. *Inability to control craving* (ketidakmampuan untuk mengontrol keinginan)

Aspek ini merupakan kondisi ketika individu tidak dapat mengontrol keinginannya dalam menggunakan *smartphone*. Hal ini menyebabkan individu tidak mampu menyembunyikan kenyataan akan jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan *smartphone*, tidak mampu menghindari keluhan yang banyak dilontarkan oleh teman-teman maupun keluarga, dan berkurangnya waktu tidur akibat penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

b. *Anxiety and feeling lost* (kecemasan dan merasa kehilangan)

Pengguna akan merasa cemas dan kehilangan bila berjauhan dengan *smartphone*. Oleh karena itu pengguna akan merasa kesulitan ketika mematikan *smartphone* miliknya.

c. *Withdrawal and escape* (menarik diri dan melarikan diri)

Smartphone digunakan sebagai sarana untuk mengalihkan diri saat mengalami kesepian atau masalah. Aspek ini merupakan keadaan dimana individu akan menarik diri dari lingkungan sekitar dan lebih memilih bersama *smartphone* yang dimilikinya.

d. *Productivity loss* (kehilangan produktivitas)

Individu yang telah memasuki tahap kecanduan akan menyebabkan masalah dalam kehidupannya. Individu akan mengalami penurunan dalam produktivitas dan mengalihkan perhatiannya dari masalah-masalah yang seharusnya dihadapi.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh ahli di atas, maka aspek yang digunakan peneliti untuk menunjukkan bahwa individu telah memasuki ranah *smartphone addiction* mengacu pada teori Kim, dkk (2014).

3. Faktor yang Mempengaruhi *Smartphone Addiction*

Menurut Choi dkk (2015) dalam memahami *smartphone addiction* diperlukan juga pengetahuan tentang faktor risiko dan faktor protektifnya. Mengingat bahwa *smartphone* bekerja didasarkan pada internet, maka dapat diasumsikan bahwa kecanduan *smartphone* memiliki kesamaan dengan kecanduan internet. Berdasarkan penelitian, kecanduan internet secara signifikan terkait

dengan penyalahgunaan alkohol, *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD), depresi, serta kecemasan (Ho, dkk, 2014). Selanjutnya, Chang, Chiu, Lee, Chen, dan Miao (2014) juga menemukan bahwa depresi, alkohol, dan perilaku merokok merupakan faktor risiko, sedangkan *school bonding* dan kelekatan dengan orangtua merupakan faktor protektif pada *internet addiction*. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin, penggunaan alkohol, merokok, kecemasan, dan depresi diadopsi sebagai faktor risiko dari *smartphone addiction* (Choi, dkk, 2015).

Park dan Park (2014) mengatakan bahwa terdapat dua penyebab terjadinya *smartphone addiction*, yaitu:

a. Orangtua

Orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku ketergantungan. Hal ini berkaitan dengan pendidikan orangtua, usia, pendapatan, bagaimana orangtua bekerja, sikap orangtua terhadap *smartphone*, dan kecenderungan orangtua terhadap perilaku kecanduan. Konteks ini juga tidak luput dari cara orangtua mengasuh anak-anaknya.

b. Diri Anak Itu Sendiri

Penyebab terjadinya *smartphone addiction* juga dipengaruhi oleh diri anak sendiri. Usia, gender, jumlah saudara kandung, dan tingkat pendidikan merupakan variabel yang ada pada diri seorang anak. Hal inilah yang dapat mempengaruhi terjadinya *smartphone addiction*.

Selain itu Park dan Park (2014) juga menyebutkan bahwa kesibukan orangtua dalam pekerjaan dapat menjadi faktor penyebab *smartphone addiction*

pada anak, karena orangtua yang sibuk bekerja akan dengan mudah memberikan *smartphone* dan membuat anak menjadi lebih intens dalam menggunakannya. Selanjutnya, Yuwanto (2010) juga mengungkapkan empat faktor yang mempengaruhi *smartphone addiction*, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang menggambarkan karakteristik individu itu sendiri, seperti *sensation seeking*, *self esteem*, dan kontrol diri. Apabila individu memiliki tingkat *sensation seeking* yang tinggi, maka individu tersebut cenderung lebih mudah mengalami kebosanan dalam rutinitasnya. Kebosanan inilah yang dapat memicu terjadinya ketergantungan terhadap *smartphone*. Kemudian, individu dengan *self esteem* yang rendah sering menilai dirinya secara negatif, sehingga individu tersebut cenderung merasa tidak aman ketika berinteraksi secara langsung. Hal ini menyebabkan individu lebih memilih berinteraksi melalui *smartphone* dan media sosial. Selain itu kontrol diri yang rendah dan kebiasaan menggunakan *smartphone* yang tinggi membuat individu lebih mudah mengalami kecanduan *smartphone*.

b. Faktor Situasional

Faktor ini merupakan faktor yang mengarah ke penggunaan *smartphone* sebagai sarana pengalihan stres dalam menghadapi situasi yang tidak nyaman, seperti saat mengalami kesedihan, tidak ada kegiatan saat waktu luang, kecemasan, dan mengalami kejenuhan belajar.

c. Faktor Sosial

Faktor sosial terdiri atas faktor penyebab sebagai sarana interaksi dengan orang lain. Faktor ini termasuk *mandatory behaviour* dan *connected presence*. *Mandatory behavior* mengarah pada perilaku yang harus dilakukan untuk memuaskan kebutuhan berinteraksi dan terjadi karena adanya dorongan dari orang lain. *Mandatory behavior* yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya *smartphone addiction*. Berbeda dengan *mandatory behavior*, *connected presence* lebih menekankan pada perilaku berinteraksi yang berasal dari diri sendiri. Semakin tinggi tingkat *connected presence* yang dimiliki, maka kemungkinan terjadinya ketergantungan pada *smartphone* juga semakin tinggi.

d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, seperti tingginya paparan media tentang *smartphone* dan fasilitas yang dimiliki *smartphone* tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *smartphone addiction* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah keluarga atau orangtua. Dalam hal ini pola asuh merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari faktor keluarga.

B. *Prophetic Parenting*

1. Definisi *Prophetic Parenting*

Menurut Suwaid (2010) *prophetic parenting* adalah metode pengasuhan atau pendidikan yang berdasarkan hadis-hadis Rasulullah SAW, perilaku sosial beliau kepada anak-anak, serta dialog langsung yang beliau lakukan kepada anak-

anak atau kepada para ayah tentang cara memperlakukan anak-anak. Gaya pengasuhan ini bersumber dari aqidah Islamiyah yang berdiri di atas prinsip interaksi yang baik, etika mulia, serta keseimbangan pribadi (Al-Maghribi, 2004). Ulwan (1981) menyebutkan bahwa *prophetic parenting* merupakan metode pendidikan terhadap anak berdasarkan pengetahuan tentang mendidik anak yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. Selanjutnya Abdurrahman (2005) mengatakan bahwa *prophetic parenting* adalah petunjuk dan bimbingan nabawi serta intisari pemikiran ulama umat Islam, baik yang berupa pendapat, amal perbuatan, maupun sepak terjang, dimulai ketika sang anak masih berada dalam sulbi ayahnya hingga dewasa dan dikenai taklif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *prophetic parenting* merupakan bentuk pengasuhan atau interaksi antara orangtua dan anak, dimulai dari dalam kandungan hingga dewasa, dilakukan berdasarkan ajaran Islam serta meneladani apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

2. Aspek *Prophetic Parenting*

Menurut Suwaid (2010) *prophetic parenting* memiliki beberapa aspek, antara lain:

a. Menampilkan Suri Teladan yang Baik

Suri teladan yang baik memiliki dampak besar bagi terbentuknya kepribadian anak. Hal ini dikarenakan secara umum anak yang sedang dalam masa pertumbuhan selalu memerhatikan sikap dan ucapan kedua orangtuanya. Apabila orangtua berkata dan bersikap baik, maka akan baik pula akibat yang diberikan kepada anak. Rasulullah SAW memerintahkan kedua orangtua untuk

menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku jujur dalam berhubungan dengan anak. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Hurairah ra (Suwaid, 2010), Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang mengatakan kepada seorang anak kecil, ‘Kemarilah aku beri sesuatu’, namun dia tidak memberinya, maka itu adalah suatu kedustaan.”

Abu Dawud dari Abdullah bin Abi Bakrah rahimahullah (Suwaid, 2010) berkata:

“Wahai Bapakku, sesungguhnya aku selalu mendengarmu berdoa setiap hari “Ya Allah, berilah kesehatan pada pendengaranku, ya Allah, berilah kesehatan pada penglihatanku”, engkau selalu mengulanginya sebanyak tiga kali setiap pagi, dan tiga kali setiap sore.” Dia menjawab, “Wahai Anakku, aku pernah mendengar Rasulullah berdoa dengan itu, dan aku suka mengikuti sunah beliau.”

b. Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan

Memilih waktu yang tepat dalam memberikan pengarahan kepada anak merupakan hal yang efektif serta meringankan tugas orangtua. Hal ini dikarenakan sewaktu-waktu anak dapat menerima nasihat dengan baik, namun di waktu lainnya nasihat dapat ditolak dengan keras. Rasulullah SAW selalu memerhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat yang tepat dalam memberikan pengarahan kepada anak. Rasulullah SAW bahkan membaginya ke dalam tiga waktu mendasar, yaitu waktu berada di perjalanan, waktu makan, dan waktu anak sakit (Suwaid, 2010).

c. Bersikap Adil dan Menyamakan Pemberian untuk Anak

Orangtua dituntut untuk selalu konsisten dalam bersikap adil kepada anak-anaknya, karena hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk sikap berbakti dan ketaatan anak. Seorang anak yang merasa bahwa orangtuanya lebih sayang terhadap kakak atau adiknya dapat membuat anak

menjadi pribadi yang liar. Diriwayatkan dalam an-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu'anhuma* (Suwaid, 2010), Rasulullah SAW bersabda:

“Berlaku adillah terhadap anak-anak kalian dalam pemberian seperti kalian suka apabila mereka berlaku adil terhadap kalian dalam hal berbakti dan kelembutan.”

Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ma'idah: 8).

d. Menunaikan Hak Anak

Menunaikan hak dan menerima kebenaran dari diri seorang anak dapat menumbuhkan perasaan positif serta memberikan pembelajaran bahwa kehidupan merupakan persoalan memberi dan menerima. Hal ini juga melatih anak untuk tunduk pada kebenaran, sehingga anak dapat melihat suri teladan yang baik, membuka kemampuannya untuk mengungkapkan isi hati, dan menuntut apa yang menjadi haknya. Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dan ad-Dailami dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu'anhu* (Suwaid, 2010), ia berkata kepada Rasulullah SAW:

“Ajarilah aku beberpa kalimat yang bersifat universal dan bermanfaat.” Beliau bersabda, “Beribadalah kepada Allah dan jangan engkau sekutukan Dia dengan sesuatu apa pun. Selalu berpeganglah dengan Al-Quran dalam kondisi apapun. Terimalah kebenaran siapa pun yang membawanya, baik masih anak-anak atau sudah dewasa, walaupun kamu benci dan jauh. Tolaklah kebatilan dari siapa pun yang membawanya, baik masih anak-anak atau sudah dewasa, walaupun kamu cintai dan dekat.”

e. Mendoakan Anak

Orangtua dituntut untuk selalu konsisten dalam mendoakan anak-anaknya, karena doa merupakan landasan asasi. Orangtua juga harus mencari waktu-waktu dikabulkannya doa, seperti yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW. Doa menjadikan rasa sayang semakin membara dan cinta kasih semakin tertanam dengan kuat, dengan begitu orangtua akan semakin tunduk kepada Allah SWT dan berusaha sekuat tenaga untuk dapat memberikan yang terbaik bagi sang anak dan masa depannya. Diriwayatkan oleh Al Hakim dalam kitab Mustadrak (Suwaid, 2010), Abu Hamzah bin Abdillah berkata:

“Aku bertanya kepada Abu Ubaidah bin Mas’ud, “Apa yang engkau ingat dari Rasulullah Saw?” Dia menjawab, “Aku ingat bahwa beliau menggendongku ketika aku berumur lima atau enam tahun, kemudian beliau mendudukkanku di pangkuan beliau, mengusap kepalaku dan mendoakan keberkahan bagiku serta anak cucuku.”

f. Membantu Anak untuk Berbakti dan Mengerjakan Ketaatan

Mempersiapkan segala sarana agar anak berbakti kepada kedua orangtua terlebih lagi menaati perintah Allah SWT dapat membantu anak untuk selalu patuh terhadap perintah. Selain itu, kedua orangtua wajib menciptakan suasana nyaman agar anak mampu berinisiatif dalam perbuatan terpuji. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua telah memberi hadiah terbesar bagi kesuksesan anak. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, Rasulullah SAW bersabda:

“Semoga Allah memberi rahmat kepada orangtua yang membantu anaknya berbakti kepadanya.”

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah SAW bersabda:

“Bantulah anak-anak kalian untuk berbakti. Barang siapa yang menghendaki, dia dapat mengeluarkan sifat durhaka dari anaknya.” (H.R. ath- Thabrani).

Aspek ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi orangtua, karena dengan membantu anak untuk berbakti dapat melenyapkan sifat durhaka yang mungkin ada pada diri sang anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara hikmah serta memberi nasihat baik di waktu yang tepat (Suwaid, 2010).

C. Hubungan antara *Prophetic Parenting* dan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa

Penelitian ini menggunakan beberapa aspek *prophetic parenting* Suwaid (2010), yang diasumsikan dapat menjauhkan anak atau remaja dari *smartphone addiction*. Pertama, keteladanan orangtua. Ketika dalam kehidupan sehari-hari anak (mahasiswa) menyaksikan orangtuanya membatasi diri dalam penggunaan *smartphone* dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan, maka probabilitas anak untuk mengembangkan pola penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan lebih kecil. Sebaliknya, probabilitas anak mengalami *smartphone addiction* akan lebih tinggi apabila anak menyaksikan dan mengalami sendiri secara langsung orangtuanya yang senantiasa menggunakan *smartphone* secara berlebihan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim, Min, Min, Lee, dan Yoo (2018) yang menemukan fakta bahwa orangtua yang kecanduan pada *smartphone* berhubungan secara signifikan terhadap *smartphone addiction* pada anak (remaja) di Korea Selatan.

Kedua, waktu yang tepat dalam memberi pengarahan dan nasihat kepada anak. Apabila orangtua mampu memberi pengarahan tentang penggunaan *smartphone* dalam momentum yang tepat, maka diharapkan anak akan menerima

nasihat tersebut dengan baik dan akan terhindar dari sifat ketergantungan atau kecanduan terhadap *smartphone*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kontrol yang dilakukan oleh orangtua terhadap konten dan waktu yang digunakan remaja terhadap *smartphone*, memiliki pengaruh yang besar terhadap besar kecilnya tingkat ketergantungan (Inmor & Suwannahong, 2017). Oleh sebab itu, orangtua perlu meluangkan waktu yang tepat untuk berbicara dari hati ke hati mengenai penggunaan *smartphone* yang tepat.

Ketiga, bersikap adil kepada anak-anaknya. Ketidakadilan orangtua yang dipersepsikan oleh anak akan meningkatkan kemungkinan anak dalam melakukan hal-hal yang dapat menghilangkan, mengurangi, atau mengalihkan perasaan negatifnya tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Loeser, Whiteman, dan McHale (2016) menemukan fakta bahwa rasa cemburu yang dimiliki oleh anak mengenai persepsi ketidakadilan orangtuanya dapat mempengaruhi perilaku berisiko pada remaja. Oleh sebab itu orangtua perlu bersikap adil kepada seluruh anak-anaknya, agar anak terhindar dari perilaku berisiko seperti *smartphone addiction*.

Keempat, pemenuhan hak anak-anaknya. Ketika anak merasakan kebutuhan-kebutuhannya dipenuhi oleh orangtua, maka diharapkan anak lebih bisa melakukan hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya, termasuk dalam hal penggunaan *smartphone*. Penelitian yang dilakukan oleh Kwak, Kim, dan Yoon (2018) mengungkap fakta bahwa orangtua yang mengabaikan anak-anaknya memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *smartphone addiction* pada remaja.

Kelima, mendoakan anak. Apabila anak merasakan bahwa orangtuanya selalu mendoakan agar terhindar dari perilaku yang buruk seperti *smartphone addiction*, maka diharapkan anak juga akan terhindar dari sifat tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Landor, Simons, Simons, Brody, dan Gibbons (2011) yang mengungkapkan bahwa orangtua yang religius seperti menghadiri tempat ibadah, berdoa, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan berhubungan positif dengan religiusitas pada diri remaja serta lebih efektif dalam hal pola asuh.

Keenam, membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan. Apabila orangtua membantu anak untuk berbakti dan taat, maka diharapkan anak akan bertanggung jawab pada segala hal, termasuk dalam penggunaan *smartphone*. Penelitian Kim, dkk (2018) mengungkapkan fakta bahwa disfungsi yang ada di dalam keluarga seperti terjadinya kekerasan pada anak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *smartphone addiction* pada remaja. Oleh karena itu, orangtua wajib memahami kondisi anak, menasihati, serta membantu anak untuk berbakti serta taat tanpa harus memarahi maupun mencelanya. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata :

“Sesungguhnya ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, "Nasehatilah saya, ya Rasulullah". Rasulullah SAW bersabda, "Jangan marah". Orang itu mengulangnya beberapa kali. Nabi SAW bersabda, "Jangan marah".” (H.R. Bukhairi).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *prophetic parenting* memiliki hubungan dengan *smartphone addiction* pada remaja. Orangtua yang menerapkan *prophetic parenting* sesuai dengan aspek-aspek Suwaid (2010) maka dapat mengurangi probabilitas terjadinya *smartphone addiction* pada anak (mahasiswa).

D. Hipotesis Penelitian

Akan ada hubungan negatif antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada remaja. Semakin tinggi *prophetic parenting*, diharapkan akan semakin rendah tingkat *smartphone addiction* yang ada pada remaja, begitu pula sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Tergantung : *Smartphone Addiction*
2. Variabel Bebas : *Prophetic Parenting*

B. Definisi Operasional Variabel

1. *Smartphone Addiction*

Secara operasional, *smartphone addiction* adalah skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala *smartphone addiction*. Skala *smartphone addiction* diadaptasi dari *Smartphone Addiction Proneness Scale (SAPS) for Youth* yang disusun oleh Kim, Lee, Lee, Nam, dan Chung (2014). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi *smartphone addiction* yang dimiliki individu. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor individu, maka semakin rendah pula tingkat *smartphone addiction* yang dimiliki.

2. *Prophetic Parenting*

Secara operasional, *prophetic parenting* adalah skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala *prophetic parenting*. Dalam hal ini *prophetic parenting* merupakan persepsi subjek terhadap pola asuh yang diberikan oleh orangtuanya. Skala *prophetic parenting* diungkapkan melalui skala yang disusun oleh Kurniawan, Rahadiani, Mafada, Rahmayani, dan Fitria (2015) berdasarkan aspek-aspek Suwaid (2010) dan terdiri dari 30 aitem pertanyaan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi *prophetic parenting* yang diterapkan

oleh orangtua subjek. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula *prophetic parenting* yang diterapkan oleh orangtua subjek.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala yang mengungkap kedua variabel penelitian, yaitu skala *smartphone addiction* dan skala *prophetic parenting*. Kedua skala disusun menggunakan skala model *Likert*. Pada penelitian ini subjek diminta untuk mengisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan dengan cara memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan, sesuai dengan keadaan subjek.

1. Skala *Smartphone Addiction*

Skala *Smartphone Addiction* dalam penelitian ini diadaptasi dari *Smartphone Addiction Proneness Scale (SAPS) for Youth* yang disusun oleh Kim, Lee, Lee, Nam, dan Chung (2014). Skala ini tersusun dari 15 aitem serta menggunakan metode skala *Likert* dengan memberikan angka dari 1-4. Semakin ke kanan (mendekati angka 4) menunjukkan bahwa subjek sangat sesuai atau setuju dengan pernyataan yang diajukan, sedangkan semakin ke kiri (mendekati angka 1) menunjukkan bahwa subjek sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Butir pernyataan dalam skala *smartphone addiction* ini terdiri dari butir *favourable* dan *unfavourable*. Pemberian skor bergerak dari 4 sampai 1 untuk aitem *favourable* dan sebaliknya untuk aitem *unfavourable*. Pemberian skor pada aitem *favourable*

adalah Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sementara pemberian skor pada aitem *unfavorable* adalah Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4. Distribusi skala *smartphone addiction* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Aitem Skala Smartphone Addiction

Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah
1. Gangguan fungsi adaptif	1, 5, 9, 12	13	5
2. Orientasi hidup secara virtual	2, 6		2
3. Penarikan	3, 7, 14	10	4
4. Toleransi	4, 11, 15	8	4
Total	12	3	15

2. Skala *Prophetic Parenting*

Skala *prophetic parenting* dalam penelitian ini diadaptasi dari teori Suwaid (2010) yang disusun oleh Kurniawan, Rahadiani, Mafada, Rahmayani, dan Fitria (2015). Skala *prophetic parenting* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 aitem, terbagi menjadi dua yaitu skala *prophetic parenting* ayah dan skala *prophetic parenting* ibu yang masing-masing terdiri dari 15 aitem. Butir pertanyaan dalam skala *prophetic parenting* ini terdiri dari butir *favourable* dan *unfavourable*. Pemberian skor bergerak dari 1 sampai 5 untuk aitem *favourable* dan sebaliknya untuk aitem *unfavourable*. Pemberian skor pada aitem *favourable* adalah Selalu (SL) = 5, Sering (SR) = 4, Kadang-kadang (KD) = 3, Jarang (JR) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sementara pemberian skor pada aitem *unfavourable* adalah Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 2, Kadang-kadang (KD) = 3, Jarang (JR) = 4, Tidak Pernah (TP) = 5. Distribusi skala *prophetic parenting* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Distribusi Aitem Skala Prophetic Parenting

Aspek	Butir <i>Favourable</i>		Butir <i>Unfavourable</i>		Jumlah	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1. Menampilkan suri teladan yang baik	1, 3	2, 4			2	2
2. Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan	5, 7	6, 8			2	2
3. Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak	9	10	11	12	2	2
4. Menunaikan hak anak	15	16	13	14	2	2
5. Mandoakan anak	17, 19	18, 20			2	2
6. Membantu anak untuk berbakti dan taat	21, 23	22, 24	25, 27, 29	26, 28, 30	5	5
Total	10	10	5	5	15	15

E. Validitas dan Reliabilitas

Hadi (2015) menyatakan bahwa dalam teori maupun praktik pengukuran, masalah yang kerap timbul adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala atau bagian gejala-gejala yang hendak diukur. Selain itu seberapa jauh alat pengukur dapat memberikan pembacaan yang teliti, dapat menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan gejala atau bagian gejala yang diukur. Persoalan-persoalan tersebut disebut dengan persoalan validitas. Reliabilitas menurut Hadi (2015) berputar pada persoalan stabilitas skor dan kemampuan pembacaan atau ketetapan hasil pengukuran.

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data akan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan software *Statistic Program for School Science* (SPSS) versi 22.0 *for windows*. Uji statistik yang akan dilakukan berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis akan dilakukan dengan *Product Moment-Pearson* apabila hasil uji normalitas dan uji linearitas signifikan atau dengan kata lain terpenuhinya syarat uji parametrik. Sebaliknya, uji hipotesis akan dilakukan dengan *Spearman-rho* apabila uji normalitas dan uji linearitas tidak signifikan atau syarat uji parametrik tidak terpenuhi. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak di antara kedua variabel.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Penelitian tentang hubungan antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa dilakukan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Uji coba (*tryout*) dilakukan di salah satu kelas Psikologi dengan subjek penelitian sebanyak 67, sedangkan penyebaran skala penelitian dilakukan di berbagai kelas dengan berbagai angkatan dengan subjek penelitian sebanyak 211.

Alasan peneliti memilih mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sebagai subjek penelitian karena penelitian ini masih sangat jarang dilakukan bahkan belum pernah dilakukan di kampus ini. Sebagai mahasiswa psikologi Universitas Islam Indonesia, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kampus dan juga mahasiswa lainnya.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti melakukan persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

a. Persiapan Administrasi

Persiapan penelitian diawali dengan mengajukan ijin kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia sebagai syarat untuk melakukan pengambilan data penelitian. Surat ijin dikeluarkan

oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia dengan nomor 183/Dek/70/Div.Um.RT/III/2018, tertanggal 7 Maret 2018. Sebelum pengambilan data dilakukan, maka peneliti terlebih dahulu melakukan *tryout*. *Tryout* dilakukan pada 19 Maret 2018 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *smartphone addiction* dan skala *prophetic parenting*. Skala *smartphone addiction* yang digunakan merupakan adaptasi dari *Smartphone Addiction Proneness Scale (SAPC) for Youth* yang dibuat oleh Kim dkk (2014). Skala ini terdiri dari 15 aitem dengan 12 aitem *favourable* dan 3 aitem *unfavourable*. Skala *prophetic parenting* disusun oleh Kurniawan, dkk (2015) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Suwaid (2010). Skala terdiri dari 30 aitem secara keseluruhan, dengan 15 aitem skala *prophetic parenting* ibu dan 15 aitem skala *prophetic parenting* ayah. Skala *prophetic parenting* terdiri dari 20 aitem *favourable* dan 10 aitem *unfavourable*.

c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum pengambilan data primer dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap alat ukur (*tryout*). Proses uji coba dilakukan guna mengetahui nilai validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang hendak digunakan. Uji coba dilakukan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia selama satu hari pada tanggal 19 Maret 2018. Uji coba dilakukan terhadap 70 mahasiswa, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan

rentang usia 17-24 tahun. Terdapat 3 kuisisioner yang gugur untuk dianalisis, karena terdapat aitem yang tidak diisi, sehingga hanya 67 kuisisioner yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba alat ukur, maka proses selanjutnya adalah melakukan seleksi aitem, uji validitas, serta uji reliabilitas pada skala *smartphone addiction* dan skala *prophetic parenting*. Seleksi aitem bertujuan untuk menyaring aitem-aitem yang berkualitas, sehingga alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian sesungguhnya memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Analisis dilakukan dengan *software Statistic Program for School Science (SPSS) versi 22.0 for windows*.

1. Skala *Smartphone Addiction*

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 aitem skala *smartphone addiction*, dapat diketahui bahwa seluruh aitem layak untuk digunakan, dengan indeks diskriminasi yang bergerak antara 0,220 – 0,634. Selanjutnya hasil analisis statistik menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,828. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pada skala *smartphone addiction* sebesar 82,8%. Aitem nomor 8 memiliki indeks diskriminasi sebesar 0,238 dan aitem nomor 10 memiliki indeks diskriminasi sebesar 0,220. Indeks diskriminasi dari kedua aitem pada dasarnya memiliki nilai di bawah 0,25, namun peneliti tetap mempertahankan kedua aitem tersebut dengan pertimbangan bahwa kedua aitem tersebut merupakan aitem yang baik dan dapat merepresentasikan

smartphone addiction. Selain itu pengguguran aitem pun tidak begitu banyak mempengaruhi reliabilitas pada skala *smartphone addiction*. Berikut sebaran aitem skala *smartphone addiction* setelah uji coba:

Tabel 3
Skala Smartphone Addiction Setelah Uji Coba

Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah
Gangguan fungsi adaptif	1, 5, 9, 12	13	5
Orientasi hidup secara virtual	2, 6		2
Penarikan	3, 7, 14	10	4
Toleransi	4, 11, 15	8	4
Total	12	3	15

2. Skala *Prophetic Parenting*

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 aitem skala *prophetic parenting*, dapat diketahui bahwa seluruh aitem layak untuk digunakan, dengan indeks diskriminasi yang bergerak antara 0,240 – 0,719. Selanjutnya hasil analisis statistik menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,900. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pada skala *prophetic parenting* sebesar 90%. Aitem nomor 14 memiliki indeks diskriminasi sebesar 0,240. Indeks diskriminasi pada aitem tersebut memiliki nilai di bawah 0,25, namun peneliti tetap mempertahankan aitem tersebut dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan pertama karena aitem nomor 13 yang merupakan aitem *prophetic parenting* ayah memiliki indeks diskriminasi sebesar 0,340. Aitem nomor 14 memiliki pertanyaan yang sama dengan aitem nomor 13, hanya saja aitem nomor 14 merupakan aitem *prophetic parenting* ibu. Peneliti memutuskan untuk mempertahankan

aitem nomor 14 agar skala *prophetic parenting* secara keseluruhan menjadi seimbang. Pertimbangan kedua karena aitem nomor 14 dapat menggambarkan *prophetic parenting* yang dilakukan oleh ibu dari subjek penelitian. Berikut sebaran aitem skala *prophetic parenting* setelah uji coba:

Tabel 4
Skala *Prophetic Parenting* Setelah Uji Coba

Aspek	Butir <i>Favourable</i>		Butir <i>Unfavourable</i>		Jumlah	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1. Menampilkan suri teladan yang baik	1, 3	2, 4			2	2
2. Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan	5, 7	6, 8			2	2
3. Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak	9	10	11	12	2	2
4. Menunaikan hak anak	15	16	13	14	2	2
5. Mandoakan anak	17, 19	18, 20			2	2
6. Membantu anak untuk berbakti dan taat	21, 23	22, 24	25, 27, 29	26, 28, 30	5	5
Total	10	10	5	5	15	15

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia dari tanggal 2 April 2018 sampai 12 April 2018. Pengambilan data dilakukan dengan cara masuk secara langsung ke

kelas mahasiswa. Terdapat total 6 kelas yang dimasuki oleh peneliti dalam pengambilan data. Hal pertama yang dilakukan adalah menyerahkan surat ijin kepada pihak fakultas. Selanjutnya peneliti meminta ijin kepada beberapa dosen agar dapat masuk ke kelas yang sedang diampu. Setelah mendapatkan ijin dari beberapa dosen, maka peneliti masuk ke kelas dan membagikan skala kepada mahasiswa secara klasikal. Peneliti mengingatkan mahasiswa untuk jujur dalam menjawab pernyataan maupun pertanyaan yang ada, sesuai dengan keadaan yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Peneliti juga mengingatkan agar mahasiswa menjawab seluruh aitem tanpa ada yang terlewat. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pengisian skala berkisar 10 hingga 15 menit.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia sebanyak 211 subjek. Subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia antara 17 – 24 tahun, serta berasal dari program studi psikologi dan ilmu komunikasi. Total skala yang dibagikan secara keseluruhan berjumlah 216 eksemplar, namun terdapat 5 eksemplar yang tidak terisi dengan lengkap, sehingga tersisa 211 eksemplar yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut merupakan sebaran subjek penelitian:

Tabel 5
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	37	17,5 %
Perempuan	174	82,5%
Total	211	100%

Tabel 6
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17	2	0,9%
18	45	21,3%
19	52	24,6%
20	59	28,0%
21	42	19,9%
22	9	4,3%
23	0	0,0%
24	2	0,9%
Total	211	100%

Tabel 7
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Psikologi	201	95,3%
Ilmu Komunikasi	10	4,7%
Total	211	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, maka skor skala *smartphone addiction* dan skor skala *prophetic parenting* diklasifikasikan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor yang diperoleh subjek. Hal ini dilakukan untuk memperoleh norma deskripsi data penelitian. Penormaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode persentil. Hasil yang diperoleh dari penghitungan persentil akan digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan kategorisasi pada masing-masing variabel. Berikut merupakan pembagian persentil yang digunakan untuk kategorisasi:

Tabel 8
Pembagian Persentil

Persentil	<i>Smartphone Addiction</i>	<i>Prophetic Parenting Ayah</i>	<i>Prophetic Parenting Ibu</i>
20	29,0	54,4	54,4
40	32,0	60,0	59,0
60	34,0	63,2	64,2
80	38,0	69,0	68,0

Berdasarkan hasil pembagian persentil, maka terdapat lima norma kategori yang dihasilkan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Rumus penormaan untuk kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Rumus Penormaan untuk Kategorisasi

Kategorisasi	Norma <i>Smartphone Addiction</i>	Norma <i>Prophetic Parenting Ayah</i>	Norma <i>Prophetic Parenting Ibu</i>
Sangat Rendah	$X < 29,0$	$X < 54,4$	$X < 54,4$
Rendah	$29,0 \leq X < 32,0$	$54,4 \leq X < 60,0$	$54,4 \leq X < 59,0$
Sedang	$32,0 \leq X < 34,0$	$60,0 \leq X < 63,2$	$59,0 \leq X < 64,2$
Tinggi	$34,0 \leq X \leq 38,0$	$63,2 \leq X \leq 69,0$	$64,2 \leq X \leq 68,0$
Sangat Tinggi	$X > 38,0$	$X > 69,0$	$X > 68,0$

Hasil kategorisasi pada masing-masing variabel dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 10
Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi	<i>Smartphone Addiction</i>		<i>Prophetic Parenting Ayah</i>		<i>Prophetic Parenting Ibu</i>	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Rendah	38	18,00%	42	19,90%	42	19,90%
Rendah	39	18,48%	36	17,06%	33	15,63%
Sedang	37	17,53%	49	23,22%	52	24,64%
Tinggi	60	28,43%	52	24,64%	53	25,12%
Sangat Tinggi	37	17,53%	32	15,16%	31	14,69%
Total	211	100%	211	100%	211	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat pada skala *smartphone addiction* terdapat 37 subjek dalam kategori sedang yaitu 17,53%, 60 subjek dalam kategori tinggi dengan persentase 28,43%, dan 37 subjek berada dalam kategori sangat tinggi dengan perolehan persentase 17,53%. Pada skala *prophetic parenting* ayah dapat diketahui bahwa 52 subjek pada kategori tinggi dengan persentase 24,64%, dan 32 subjek termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 15,16%. Kemudian pada skala *prophetic parenting* ibu dapat dilihat bahwa 53 subjek yang tergolong dalam kategori tinggi yaitu 25,12%, dan 31 subjek termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 14,69%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecenderungan subjek pada *smartphone addiction*, *prophetic parenting* ayah, dan *prophetic parenting* ibu berada pada kategori yang sama, yaitu tinggi.

3. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, yaitu uji hipotesis atau uji korelasi, maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi dilakukan untuk menentukan antara statistik parametrik atau non-parametrik yang harus digunakan dalam uji hipotesis. Uji asumsi dilakukan dengan *software Statistic Program for School Science (SPSS)* versi 22.0 *for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor pada variabel penelitian mengikuti distribusi kurve normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan tes *Kolmogorov-Sminov*. Sebaran data dapat dikatakan

terdistribusi dengan normal apabila hasil dari tes *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan koefisien signifikansi $p > 0,05$, sebaliknya sebaran data dikatakan tidak normal apabila $p < 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Smartphone Addiction</i>	0,069	0,015	Tidak normal
<i>Prophetic Parenting Ayah</i>	0,106	0,000	Tidak normal
<i>Prophetic Parenting Ibu</i>	0,099	0,000	Tidak normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada skala *smartphone addiction* memiliki nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$), skala *prophetic parenting* ayah memiliki nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dan pada skala *prophetic parenting* ibu memiliki nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa skala *smartphone addiction*, skala *prophetic parenting* ayah, dan skala *prophetic parenting* ibu terdistribusi atau tersebar dengan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki korelasi yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Compare Means*. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki korelasi yang linear apabila nilai koefisien signifikansi $p < 0,05$ pada linearity. Hasil uji linearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Linearity</i>	F	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Smartphone Addiction dan Prophetic Parenting Ayah</i>	<i>F Linearity</i>	14,461	0,000	Linier
	<i>F Deviation from Linearity</i>	1,153	0,269	Tidak menyimpang dari garis linear
<i>Smartphone Addiction dan Prophetic Parenting Ibu</i>	<i>F Linearity</i>	15,390	0,000	Linier
	<i>F Deviation from Linearity</i>	1,576	0,033	Menyimpang dari garis linear

Hasil dari uji linearitas menunjukkan bahwa korelasi antara *smartphone addiction* dan *prophetic parenting* ayah pada *Linearity* diperoleh nilai $F= 14,461$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) dan pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai $F=1,153$ dengan $p=0,269$ ($p>0,05$). Hal ini berarti kedua skala bersifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus. Kemudian korelasi antara *smartphone addiction* dan *prophetic parenting* ibu menunjukkan bahwa pada *Linearity* diperoleh nilai $F= 15,390$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) dan pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai $F=1,576$ dengan $p=0,033$ ($p<0,05$). Artinya kedua skala bersifat linear namun ada penyimpangan pada garis lurus.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa syarat uji parametrik tidak terpenuhi, karena data terdistribusi secara tidak normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik korelasi *Spearman's Rho* dalam menguji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Semakin tinggi *prophetic parenting*, maka semakin rendah tingkat

smartphone addiction pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah *prophetic parenting*, maka semakin tinggi tingkat *smartphone addiction* pada mahasiswa.

Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13

Hasil Uji Hipotesis antara Prophetic Parenting dan smartphone Addiction

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	r ²	p	Keterangan
<i>Prophetic Parenting Ayah * Smartphone Addiction</i>	-0,257	0,066049	0,000	Berkorelasi negatif dengan signifikan
<i>Prophetic Parenting Ibu * Smartphone Addiction</i>	-0,274	0,075076	0,000	Berkorelasi negatif dengan signifikan

Hasil uji hipotesis antara *prophetic parenting* ayah dan *smartphone addiction* menunjukkan bahwa nilai koefisien $r = -0,257$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *prophetic parenting* ayah dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Selanjutnya hasil analisis data antara *prophetic parenting* ibu dan *smartphone addiction* menunjukkan bahwa nilai koefisien $r = -0,274$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *prophetic parenting* ibu dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

5. Analisis Tambahan

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat hubungan di antara kedua variabel berdasarkan faktor jenis kelamin. Hasil analisis tambahan yang dikaitkan dengan faktor jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Korelasi Prophetic Parenting dan Smartphone Addiction Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Laki-laki			Perempuan		
	(r)	(r ²)	(p)	(r)	(r ²)	(p)
<i>Prophetic Parenting Ayah * Smartphone Addiction</i>	-0,428	0,183	0,004	-0,251	0,063	0,000
<i>Prophetic Parenting Ibu * Smartphone Addiction</i>	-0,315	0,099	0,000	-0,285	0,081	0,000

Tabel 14 memberikan informasi berupa pola hubungan antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* berdasarkan factor gender. Kemampuan *prophetic parenting* ayah dalam menjelaskan variabilitas *smartphone addiction* pada mahasiswa laki-laki lebih kuat (18,3%) dibandingkan *prophetic parenting* ibu (9,9%). Sebaliknya, variabilitas *smartphone addiction* mahasiswa perempuan sedikit lebih kuat dijelaskan oleh *prophetic parenting* ibu (8,1%) dibandingkan *prophetic parenting* ayah (6,3%).

Kemudian, peneliti melakukan analisis regresi untuk memprediksi *prophetic parenting* ayah atau ibu yang berkontribusi lebih besar terhadap *smartphone addiction* pada mahasiswa. Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi linear dan metode *stepwise*. Hasil analisis uji regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15
Regresi Prophetic Parenting dan Smartphone Addiction

Aspek	R	R Square	p
Menampilkan suri teladan yang baik (Ibu)	0,355	0,126	0,000
Menunaikan hak anak (Ayah)	0,392	0,028	0,009
Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan (Ibu)	0,417	0,020	0,027

Membantu anak untuk berbakti dan taat (Ibu)	0,446	0,025	0,011
---	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa aspek menampilkan suri teladan yang baik yang dilakukan oleh ibu memiliki prediktor yang paling kuat terhadap *smartphone addiction* pada mahasiswa sebesar 12,6%. Kemudian, menunaikan hak anak yang dilakukan ayah menjadi prediktor sebesar 2,8%. Aspek mencari waktu yang tepat dalam memberi pengarahan yang dilakukan oleh Ibu menjadi prediktor sebesar 0,2%, sedangkan aspek membantu anak untuk berbakti dan taat yang dilakukan oleh ibu memiliki persentase sebesar 0,25%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang dilakukan oleh ibu menjadi prediktor terbesar terhadap *smartphone addiction* pada ibu sebesar 12,6%.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan uji regresi lebih lanjut untuk mengetahui prediktor dari aspek-aspek *prophetic parenting* yang memiliki keterikatan dengan *smartphone addiction* ditinjau dari jenis kelamin. Hasil uji regresi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Regresi Prophetic Parenting dan Smartphone Addiction Ditinjau dari Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Aspek	R	R Square	p
Laki-laki	Menunaikan hak anak (Ayah)	0,511	0,261	0,001
Perempuan	Menampilkan suri teladan yang baik (Ibu)	0,323	0,105	0,000

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa aspek menunaikan hak anak yang dilakukan oleh ayah memiliki prediktor paling kuat terhadap *smartphone addiction* pada mahasiswa laki-laki dengan perolehan persentase sebesar 26,1%, sedangkan pada mahasiswa perempuan aspek menampilkan suri teladan yang

dilakukan oleh ibu diketahui sebagai prediktor yang paling kuat terhadap *smartphone addiction* dengan persentase sebesar 10,5%.

Hasil analisis regresi dapat disimpulkan secara umum bahwa ibu memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada ayah untuk mencegah anak (mahasiswa) mengalami *smartphone addiction*. Secara spesifik, ayah memiliki pengaruh dominan terhadap *smartphone addiction* pada anak laki-laki, sementara secara moderat *smartphone addiction* anak perempuan dipengaruhi oleh ibu.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan negatif antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa terbukti memiliki hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi *prophetic parenting* maka semakin rendah *smartphone addiction* yang ada pada diri mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah *prophetic parenting* maka semakin tinggi *smartphone addiction* pada mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lian, You, Huang, dan Yang (2016) yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan negatif tidak hanya secara langsung memperburuk tingkat *smartphone addiction*, tetapi secara tidak langsung juga meramalkan *kecanduan smartphone* melalui kebaikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Odubote (2008) juga menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoriter berkorelasi dengan sangat kuat terhadap perilaku buruk pada anak,

sedangkan gaya pengasuhan demokratis berhubungan dengan perilaku positif pada anak.

Peran orangtua di dalam keluarga tidak luput dari pola asuh yang diterapkan kepada anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Elshap (2015), bahwa pola asuh orangtua akan sangat mempengaruhi sikap, cara berpikir, dan karakter seseorang di masa yang akan datang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang tidak kecanduan HP berasal dari keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis (55%), pola asuh otoriter (28%), dan pola asuh permisif (17%), namun seperti yang dikatakan oleh Hairina (2016) bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang modern, sehingga banyak kelonggaran yang diberikan kepada anak dan kerap kali orangtua memberikan fasilitas *game online*, *handphone*, atau *i-pad*. Hal tersebut dapat menjembatani terjadinya *smartphone addiction* pada anak, sehingga bagi seorang Muslim hendaknya menerapkan pola asuh yang dilakukan oleh Rasulullah SAW atau yang dikenal dengan *prophetic parenting*.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa *prophetic parenting* ibu memiliki kontribusi sebesar 7,5% terhadap *smartphone addiction*, sedangkan *prophetic parenting* ayah memiliki kontribusi sebesar 6,6%. Hal ini membuktikan bahwa *prophetic parenting* merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya *smartphone addiction* pada mahasiswa. Ibu memiliki kontribusi yang lebih besar daripada ayah dalam hal pengasuhan. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2015) yang menunjukkan bahwa *prophetic parenting* ibu memiliki kontribusi yang lebih besar

dalam hal pengasuhan anak, menumbuhkan sikap optimis dan mampu bangkit menghadapi masalah, sebab ketika anak memiliki masalah yang sulit, maka anak akan cenderung mencari ketenangan dan kenyamanan hati pada ibunya yang dapat membuat anak mampu untuk bangkit kembali. Lian, You, Huang, dan Yang (2016) mengatakan bahwa pola asuh yang positif akan meningkatkan kehangatan secara emosional dan meningkatkan rasa bahagia pada diri anak, sehingga anak tidak memerlukan *smartphone* sebagai pelarian dari masalah yang dihadapinya.

Lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa secara umum *prophetic parenting* yang dilakukan oleh ibu dalam hal keteladana diketahui memiliki prediktor yang paling kuat untuk mencegah *smartphone addiction* sebesar 12,6% dan secara moderat ibu memiliki prediktor paling kuat terhadap anak perempuan sebesar 10,5%. Artinya Ibu memiliki andil lebih besar daripada ayah dalam hal pengasuhan. Penemuan ini sesuai dengan penelitian Rosyidah (2017) yang menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung menghasilkan perilaku buruk yang lebih rendah pada remaja. Hal ini dapat disebabkan oleh budaya yang berkembang di dalam masyarakat tentang peran dan tugas orangtua di dalam keluarga. Budaya dalam masyarakat mengatakan bahwa ibu lebih berorientasi pada pengasuhan, sedangkan ayah lebih kepada perlindungan (Harmaini, Shofiah, & Yulianti, 2014). Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

“Dan menjadi kewajiban para Ayah, untuk memberi makanan dan pakaian kepada istri dan anak-anaknya” (QS. Al-Baqarah: 233).

Seorang ibu juga memiliki peran yang besar dalam mengasuh anaknya, sehingga dapat tercipta kelekatan antara ibu dan anak, serta dapat menumbuhkan sikap

berbakti pada diri anak. Dalam hadist, Abu Hurairah r.a bercerita bahwa ada seorang pria datang kepada Rasulullah kemudian berkata:

“Rasulullah, siapakah yang paling berhak aku perlakukan dengan baik?” Rasulullah menjawab, “Ibumu”. Si pria bertanya lagi, “Kemudian siapa lagi?” Rasulullah menjawab, “Ibumu”. Lalu, si pria bertanya lagi, “Kemudian siapa lagi?” Rasulullah menjawab, “Ibumu”. Si pria bertanya lagi, “Kemudian siapa lagi?” Rasulullah menjawab, “Ayahmu” (H.R. Bukhari & Muslim)

Allah SWT berfirman dalam Al Quran Ayat 6 yang berbunyi:

“Hai orang-orang yang beriman jagalah diri dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu” (QS. At-Tahrim: 6).

Dalil Al Quran tersebut menjelaskan bahwa orangtua harus mampu membawa anak-anaknya ke dalam jalan kebenaran dan membentuk kepribadian anak dengan baik. Hal ini diperkuat kembali dengan sabda Rasulullah (Suwaid, 2010),

“Kedua orangtuanyalah yang menjadikan Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (H.R. Bukhari & Muslim)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa pengasuhan yang salah dapat menjadi salah satu faktor mengapa anak tumbuh dengan kepribadian yang buruk. Rasulullah SAW memerintahkan kedua orangtua untuk memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya (Suwaid, 2010). Oleh karena itu, ibu memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan anak.

Selanjutnya peneliti menemukan bahwa pada aspek menunaikan hak anak yang dilakukan oleh ayah terhadap anak laki-laki, diketahui sebagai salah satu prediktor yang mempengaruhi mahasiswa laki-laki untuk dapat mengurangi perilaku *smartphone addiction* dengan persentase sebesar 26,1%. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harris dan Morgan (Bronte-Tinkew, Moore, dan Carrano, 2006) yang menunjukkan bahwa ayah lebih terlibat

dengan anak laki-laki daripada anak perempuan dalam hal pengasuhan. Permatasari (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa aspek menunaikan hak anak merupakan aspek yang berhubungan dengan perilaku kecanduan terhadap rokok. Kecanduan terhadap rokok dan *smartphone* merupakan perilaku yang beresiko bagi setiap individu. Menurut Suwaid (2010), menunaikan hak anak dengan memberikan kasih sayang yang penuh dan menerima kebenaran diri anak dapat menumbuhkan emosi positif dalam diri anak. Kematangan emosi merupakan proses ketika individu secara terus menerus berusaha mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal (Muawanah & Pratikto, 2012). Oleh karena itu, orangtua khususnya ayah perlu menunaikan hak kepada anak-anaknya, terutama kepada anak laki-laki agar terbentuk emosi positif dan terhindar dari perilaku yang tidak sehat seperti *smartphone addiction*.

Berdasarkan kesesuaian teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan *prophetic parenting* yang tinggi dari orangtua terbukti dapat mengurangi resiko terjadinya *smartphone addiction*. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh ibu memiliki peranan yang lebih besar terhadap *smartphone addiction* pada mahasiswa. Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini memiliki banyak kelemahan. Salah satunya adalah pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara random, sehingga penelitian ini kurang mewakili populasi mahasiswa FPSB secara umum dan menyebabkan kemungkinan terjadinya data yang tidak normal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara *prophetic parenting* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *smartphone addiction* pada mahasiswa dapat dijelaskan oleh penerapan *prophetic parenting* yang dilakukan orangtua. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian terhadap *smartphone addiction* menunjukkan bahwa sebanyak 37 mahasiswa berada pada kategori sedang, 60 mahasiswa berada pada kategorisasi tinggi, dan 37 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi. Artinya lebih dari 50% mahasiswa dapat dikatakan memiliki ketergantungan terhadap *smartphone*. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu mengurangi penggunaan *smartphone* dan memperhatikan dampak negatif dari penggunaannya.

2. Bagi Orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki kontribusi lebih besar dalam mengurangi *smartphone addiction* pada mahasiswa. Oleh karena itu, ibu diharapkan mampu menerapkan *prophetic parenting* kepada anak-anaknya terutama dalam hal keteladanan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menunaikan hak anak yang dilakukan oleh ayah juga berkontribusi

terhadap besar kecilnya *smartphone addiction* pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa laki-laki, sehingga diharapkan ayah juga mampu bekerjasama dalam hal pengasuhan terlebih dalam hal menunaikan hak anak, sehingga dampak positif yang dihasilkan semakin besar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian serupa, maka diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan memvariasikan variabel yang digunakan. Selain itu disarankan agar peneliti selanjutnya lebih berhati-hati dalam pengambilan data, memperhatikan kembali aitem-aitem yang akan digunakan sebagai alat ukur agar tidak menimbulkan *social desirability*, dan juga memperhatikan kembali validitas alat ukur agar hasil yang didapatkan lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, J. (2005). *Tahapan mendidik anak teladan Rasulullah*. (I. B. Salam, Penerj.) Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Al-Maghribi. (2004). *Begini seharusnya mendidik anak: Panduan mendidik anak sejak masa kandungan hingga dewasa*. Jakarta: Darul Haq.
- Alosaimi, F. D., Alyahya, H., Alshahwan, H., Al Mahyijari, N., & Shaik, S. A. (2016). Smartphone addiction among university students in riyadh, saudi arabia. *Saudi Med J*, 37(6), 675-683.
- Bian, M., & Leung, L. (2014). Linking loneliness, shyness, *smartphone* addiction and patterns of *smartphone* use to capital. *Journal: Social Science Computer Review*, 1-19. doi: 10.1177/0894439314528779.
- Biantoro, B. (2014). Benarkah tingkat kecanduan *smartphone* mahasiswa sudah parah? Diunduh dari <https://www.merdeka.com/teknologi/benarkah-tingkat-kecanduan-smartphone-mahasiswa-sudah-parah.html>
- Biantoro, B. (2014). Wow, china buat trotoar khusus untuk pengguna *smartphone*. Diunduh dari <https://www.merdeka.com/teknologi/wow-china-buat-trotoar-khusus-untuk-pengguna-smartphone.html>
- Chang, F. C., Chiu, C. H., Lee, C. M., Chen, P. H., & Miao, N. F. (2014). Predictors of the initiation and persistence of internet addiction among adolescents in taiwan. *Addictive Behaviors*, 39(10), 1434-1440. doi: 10.1016/j.addbeh.2014.05.010.
- Chiu, S. I. (2014). The relationship between life stress and *smartphone* addiction on taiwanese university student: A mediation model of learning self-efficacy and social self-efficacy. *Computers in Human Behavior*, 34, 49-57. doi: 10.1016/j.chb.2014.01.024.
- Choi, S. W., Kim, D. J., Choi, J. S., Ahn, H., Choi, E. J., Song, W. Y., ... Youn, H. (2015). Comparison of risk and protective factors associated with *smartphone* addiction and Internet addiction. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(4), 308–314. doi: 10.1556/2006.4.2015.043.
- Fitria, B. (2015). Hubungan antara *prophetic parenting* dan resiliensi pada remaja. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hairina, Y. (2016). Prophetic parenting sebagai model pengasuhan dalam pembentukan karakter (akhlak) anak. *Studia Insania*, 4(1), 79-94.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena phubbing di era milenia (ketergantungan seseorang pada *smartphone* terhadap lingkungannya). *Jurnal Interaksi*, 4(1), 42-51.

- Harmaini., Shofiah, V., Yulianti, A. (2014). Peran ayah dalam mendidik anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 80-85.
- Haug, S., Castro, R. P., Kwon, M., Filler, A., Kowatsch, T., & Schaub, M. P. (2015). Smartphone use and smartphone addiction among young people in Switzerland. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(4), 299-307. doi: 10.1556/2006.4.2015.037.
- Ho, R. C., Zhang, M. W., Tsang, T. Y., Toh, A. H., Pan, F., Lu, Y., ... Mak, K. K. (2014). The association between internet addiction and psychiatric comorbidity: A meta-analysis. *BMC Psychiatry*, 14(183). 1-10. doi: 10.1186/1471-244X-14-183.
- Hoskins, D. H. (2014). Consequences of parenting on adolescent outcomes. *Societies*, 4, 506-531. doi: 10.3390/soc4030506.
- Husain, A. (2013). An ecosystems-based model for faith-inspired parenting. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 23, 159-170. doi: 10.1080/10911359.2013.747358.
- Inmor, S., & Suwannahong, R. (2017). The relationship between mobile internet addiction and parental control. *International Journal of Applied Computer Technology and Information Systems*, 7(1), 1-7.
- Jeong, H., & Lee, Y. (2015). Smartphone addiction and empathy among nursing students. *Advanced Science and Technology Letters*, 88, 224-228.
- Kim, D., Lee, Y., Lee, J., Nam, J. E. K., & Chung, Y. (2014). Development of Korean smartphone addiction proneness scale for youth. *PloS One*, 9(5), 1-8.
- Kim, H. J., Min, J. Y., Min, K. B., Lee, T. J., & Yoo, S. (2018). Relationship among family environment, self-control, friendship quality, and adolescents' smartphone addiction in South Korea: Findings from nationwide data. *PloS One*, 13(2), 1-13. doi: 10.1371/journal.pone.0190896.
- Kurniawan, A., & Cahyanti, I. Y. (2013). Hubungan antara academic stress dengan smartphone addiction pada mahasiswa pengguna smartphone. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1(1), 16-21.
- Kwak, J. Y., Kim, J. Y., & Yoon, Y. W. (2018). Effect of parental neglect on smartphone addiction in adolescents in South Korea. *Child Abuse & Neglect*, 77, 75-84.
- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... Kim, D. J. (2013). The smartphone addiction scale: Development and validation of a short version for adolescents. *PloS One*, 8(12), 1-7.

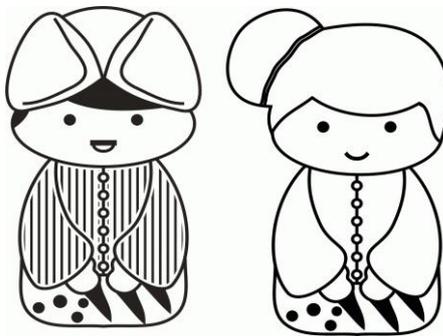
- Lee, H., Ahn, H., Choi, S., & Choi, W. (2014). The sams: Smartphone addiction management system and verification. *Journal of Medical Systems*, 38(1), 1–10.
- Lemola, S., Perkinson-Gloor, N., Brand, S., Dewald-Kmartinez, J. F., & Grob, A. (2015). Adolescents' electronic media use at night, sleep disturbance, and depressive symptoms in the smartphone age. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(2), 405-418. doi:10.1007/s10964-014-0176-x.
- Landor, A., Simons, L. G., Simons, R. L., Brody, G. H., & Gibbons, F. X. (2011). The role of religiosity in the relationship between parents, peers, and adolescent risky sexual behavior. *J Youth Adolesc*, 40(3), 296–309. doi:10.1007/s10964-010-9598-2.
- Leung, L. (2008). Linking psychological attributes to addiction and improper use of the mobile phone among adolescents in hong kong. *Journal of Children and Media*, 2(2), 93-113. doi: 10.1080/17482790802078565.
- Lian, L., You, X., Huang, J., & Yang, R. (2016). Who overuses smartphone? Roles of virtues and parenting style in smartphone addiction among chinese college students. *Computers in Human Behavior*, 65, 92-99.
- Loeser, M. K., Whiteman, S. D., & McHale, S. M. (2016). Siblings' perceptions of differential treatment, fairness, and jealousy and adolescent adjustment: A moderated indirect effects model. *J Child Fam Stud*, 25(8), 2405-2414. doi:10.1007/s10826-016-0429-2.
- Muawanah, L. B. (2012). Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 490-500.
- Muflih, M., Hamzah, H., & Puniawan, W. A. (2017). Penggunaan smartphone dan interaksi sosial pada remaja di sma negeri 1 kalasan sleman yogyakarta. *Idea Nursing Journal*, 8(1), 12-18.
- Newman, K., Harrison, L., Dashiff, C., & Davies, S. (2008). Relationships between parenting styles and risk behaviors in adolescent health: An integrative literature review. *Rev Lat Am Enfermagem*, 16(1). 142-150.
- Noack, R. (2016). This city embedded traffic lights in the sidewalks so that smartphone users don't have to look up. Diunduh dari https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2016/04/25/this-city-embedded-traffic-lights-in-the-sidewalks-so-that-smartphone-users-don't-have-to-look-up/?utm_term=.f127919c9ab8
- Odubote, B. A. (2008). Parenting style, race and delinquency: A comparative study of european american, african american and nigerian families. Disertasi. Minnesota: University of Minnesota.

- Paramita, T., & Hidayati, F. (2016). Smartphone addiction ditinjau dari alienasi pada siswa sman 2 majalengka. *Jurnal Empati*, 5(4), 858-862.
- Park, C., & Park, Y. R. (2014). The conceptual model on smartphone addiction among early childhood. *International Journal of Social Science and Humanity*, 4(2). 147-150.
- Permatasari, D. W. (2016). Hubungan prophetic parenting dengan kecenderungan perilaku merokok pada remaja. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rahman, J. 'A. (2005). *Tahapan mendidik anak teladan Rasulullah SAW*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Rosyidah, N. (2017). Hubungan pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja pada siswa smk yayasan cengkareng dua jakarta barat. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Salehan, M., & Neghaban A. (2013). Social networking on Smartphone: When mobile phone become addictive. *Journal: Computers in Human Behavior*, 34, 2632-2639.
- Shabrina, R. (2017). 10 dampak psikologis penggunaan *gadget*. Diunduh dari <https://dosenpsikologi.com/dampak-psikologis-penggunaan-gadget> diakses 3 Juli 2018 pukul 02:00 WIB.
- Sudarji, S. (2017). Hubungan antara nomophobia dengan kepercayaan diri. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 10(1), 51-61.
- Sung, W. (2016). A study on the internet addiction in the smart era. *Advanced Science amd Technology Letters*, 127, 102-107. <http://dx.doi.org/10.14257/astl.2016.127.21>.
- Suwaid, M. N. A. H. (2010). *Prophetic parenting; Cara Nabi SAW mendidik anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Tanaya, D. M. (2017). Hubungan smartphone addiction dengan prokrastinasi akademik pada siswa/siswi pengguna smartphone di SMA N 105 jakarta. Naskah Publikasi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Thomee, S., Harenstam, A., & Hagberg, M. (2011). Mobile phone use and stress, sleep disturbances, and symptoms of depression among young adults-a prospective cohort study. *BMC public health*, 11(1), 1-11.
- Tossell, C., Kortum, P., Shepard, C., Rahmati, A., & Zhong, L. (2015). Exploring smartphone addiction: Insights from long-term telemetric behavioral measures. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 9(2), 37-43.

- Ulwan, A. N. (1981). Pedoman pendidikan anak dalam Islam. (S. Kamalie, Penerj.) Semarang: As Syifa.
- Widiartanto, Y. H. (2016). 2016, Pengguna internet di indonesia capai 132 juta. Diunduh dari <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta> diakses 18 Maret 2017 pukul 20:00 WIB.
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola asuh orangtua sebagai upaya menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak dalam menggunakan teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 148-159.
- Yuwanto, L. (2010). Mobile phone addict. Diunduh dari http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/10/Mobile-Phone-Addict.html diakses 18 Maret 2017 pukul 17.00 WIB.
- Yuwanto, L. (2013). Pengembangan alat ukur blackberry messenger addict. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 61-70.

LAMPIRAN 1
SKALA *TRY OUT*

KUISIONER
“THIS IS ME”



FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan Hormat,

Teman-teman ingin tahu bagaimana dirimu sesungguhnya? Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Pertanyaan-pertanyaan berikut disusun untuk membantu kamu mengenali diri sendiri lebih baik, dengan melihat bagaimana cara kamu menanggapi setiap peristiwa kehidupan yang kamu alami sehari-hari.

Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar selama kamu menjawab sesuai dengan keadaan kamu yang sebenarnya. Jawaban-jawaban yang kamu berikan merupakan informasi yang sangat berharga. Kerahasiaan jawabanmu dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik penelitian, serta sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Terimakasih atas kesediaan, kesungguhan, dan kejujuran teman-teman dalam menjawab setiap pertanyaan yang ada. Semoga Allah membalas kebaikan teman-teman. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Rizkyana Puspitasari

NAMA (Boleh Inisial) :

USIA :

JENIS KELAMIN :

JURUSAN :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Tandailah:

Sangat Sesuai : Jika anda SANGAT SESUAI dengan hal tersebut

Sesuai : Jika anda SESUAI dengan hal tersebut

Tidak Sesuai : Jika anda TIDAK SESUAI dengan hal tersebut

Sangat Tidak Sesuai : Jika anda SANGAT TIDAK SESUAI dengan hal tersebut

Contoh Soal:

1. Apakah anda sholat 5 waktu dalam sehari? Jika hal ini SANGAT SESUAI dengan kondisi Anda, maka berilah tanda *checklist* seperti berikut:

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

BAGIAN A

1) Nilai sekolah saya turun karena penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

2) Menggunakan *smartphone* lebih menyenangkan daripada menghabiskan waktu bersama keluarga atau teman.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

3) Akan sangat menyakitkan jika saya tidak diijinkan menggunakan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

4) Saya mencoba mengurangi penggunaan *smartphone*, tetapi saya gagal.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

5) Saya mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang telah saya rencanakan (misalnya: belajar, mengerjakan pekerjaan rumah) karena penggunaan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

6) Bila saya tidak bisa menggunakan *smartphone*, saya merasa telah kehilangan seluruh dunia.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

7) Saya gelisah dan gugup jika tanpa *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

8) Saya mampu mengontrol waktu dalam penggunaan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

9) Saya sering mendapat komentar dari orang lain karena dianggap menggunakan *smartphone* secara berlebihan.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

10) Saya tidak merasa cemas ketika tanpa *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

11) Bahkan ketika saya pikir saya harus berhenti, saya justru terus-menerus menggunakan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

12) Keluarga atau teman mengeluhkan bahwa saya terlalu banyak menggunakan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

13) *Smartphone* tidak mengalihkan perhatian saya dari studi (pelajaran).

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

14) Saya panik saat tidak bisa menggunakan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

15) Saya menghabiskan banyak waktu untuk bermain *smartphone* dan hal tersebut telah menjadi kebiasaan.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Tandailah:

Tidak Pernah : Jika hal tersebut TIDAK PERNAH terjadi

Jarang : Jika hal tersebut JARANG terjadi

Kadang-kadang : Jika hal tersebut KADANG-KADANG terjadi

Sering : Jika hal tersebut SERING terjadi

Selalu : Jika hal tersebut SELALU terjadi

Contoh Soal:

1. Apakah anda sholat 5 waktu dalam sehari? Jika selama ini Anda SELALU mengerjakan sholat 5 waktu dalam sehari, maka berilah tanda *checklist* seperti berikut:

Tidak Pernah	Jarang	Kadang- Kadang	Sering	Selalu
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>

BAGIAN B

1) Ketika Ayah menasihati kamu, apakah Ayah memberikan contoh yang dinasihatkannya kepadamu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

2) Ketika Ibu menasihati kamu, apakah Ibu memberikan contoh yang dinasihatkannya kepadamu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

3) Apakah yang Ayah lakukan sesuai dengan apa yang dikatakannya? (sesuai antara kata dan perbuatan)

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

4) Apakah yang Ibu lakukan sesuai dengan apa yang dikatakannya? (sesuai antara kata dan perbuatan)

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

5) Apakah Ayah mencari waktu yang tepat ketika memberikan nasihat kepadamu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

6) Apakah Ibu mencari waktu yang tepat ketika memberikan nasihat kepadamu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

7) Apakah Ayah mencari waktu yang tepat ketika akan mengingatkan tentang kesalahan yang kamu lakukan?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

8) Apakah Ibu mencari waktu yang tepat ketika akan mengingatkan tentang kesalahan yang kamu lakukan?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

9) Apakah kamu merasa diperlakukan adil oleh Ayahmu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

10) Apakah kamu merasa diperlakukan adil oleh Ibumu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

11) Apakah Ayahmu suka membanding-bandingkan kamu dengan saudaramu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

12) Apakah Ibumu suka membanding-bandingkan kamu dengan saudaramu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

13) Meskipun salah, apakah Ayah kamu tetap menganggap dirinya yang paling benar?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

14) Meskipun salah, apakah Ibu kamu tetap menganggap dirinya yang paling benar?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

15) Apakah Ayahmu mau mendengarkan pendapat dan menerima kebenaran dari siapapun dengan segala kerendahan hati?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

16) Apakah Ibumu mau mendengarkan pendapat dan menerima kebenaran dari siapapun dengan segala kerendahan hati?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

17) Ketika kamu berpamitan untuk bepergian (ke sekolah atau kemanapun) apakah Ayah memberikan doa dan pesan yang baik kepadamu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

18) Ketika kamu berpamitan untuk bepergian (ke sekolah atau kemanapun) apakah Ibu memberikan doa dan pesan yang baik kepadamu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

19) Apakah kamu merasa Ayah senantiasa mendoakan yang terbaik untukmu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

20) Apakah kamu merasa Ibu senantiasa mendoakan yang terbaik untukmu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

21) Apakah Ayah menerima segala kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

22) Apakah Ibu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

23) Apakah Ayah kamu memaafkanmu atas kesalahan yang kamu lakukan?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

24) Apakah Ibu kamu memaafkanmu atas kesalahan yang kamu lakukan?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

25) Apakah Ayah kamu menuntutmu untuk melakukan hal di luar batas kemampuanmu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

26) Apakah Ibu kamu menuntutmu untuk melakukan hal di luar batas kemampuanmu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

27) Apakah Ayah kamu membicarakan kekuranganmu di depan orang lain?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

28) Apakah Ibu kamu membicarakan kekuranganmu di depan orang lain?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

29) Apakah ketika Ayah kamu marah, beliau pernah mengucapkan perkataan yang menyakiti hatimu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

30) Apakah ketika Ibu kamu marah, beliau pernah mengucapkan perkataan yang menyakiti hatimu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

Mohon Saudara memeriksa kembali jawaban agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA 😊

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA *TRY OUT SMARTPHONE ADDICTION*

Tabulasi Data Try Out Skala Smartphone Addiction

Subjek	Aitem														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
2	4	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
5	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
6	2	1	2	3	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2
7	2	2	1	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2
8	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2
9	3	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2
10	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	1	1	3	2	2
11	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2
12	3	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3
13	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3
14	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
16	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3
17	3	2	2	4	4	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
19	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3
21	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2
22	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3
23	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
24	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2
25	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3

26	3	2	3	4	4	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3
27	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3
28	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3
29	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3
30	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
31	3	2	2	3	3	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2
32	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
33	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
34	3	1	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2
35	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4
36	3	2	3	4	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3
37	1	1	1	1	1	2	1	3	1	4	1	1	4	1	1
38	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
39	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3
40	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3
41	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	2	2
42	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3
43	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
44	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	1	3	2	3
45	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	1	3	2
46	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3
47	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1
48	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
49	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
50	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
51	3	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2

53	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
54	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
55	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
56	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
57	3	2	2	3	3	1	3	2	4	2	4	4	2	2	3
58	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
59	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
60	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4
61	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
62	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2
63	3	1	3	4	4	3	3	3	1	3	1	1	4	3	2
64	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2
65	3	2	4	2	2	1	2	3	1	3	2	1	3	2	3
66	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
67	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA *TRY OUT* SKALA *PROPHETIC PARENTING*

31	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	4	5	4	
32	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	
33	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	3	2	
34	3	4	4	4	5	2	5	3	4	3	5	3	3	3	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	
35	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	2	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
36	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
37	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	1	2
38	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	5	5	3	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3
39	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4
40	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	2	2	3	4	3	4
41	4	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	4	3	4	4	5	4	3	
42	4	4	3	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	3	5	4	5	5	2	4	4	4	1	3	5	4	4	2
43	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5
44	3	5	3	4	1	1	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4
45	5	5	4	4	5	3	2	2	5	5	3	2	4	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
47	1	3	2	3	2	2	2	2	4	5	3	3	5	5	1	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3

65	4	5	5	5	3	4	2	3	4	4	5	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4
66	4	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
67	3	3	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	

Keterangan:

Aitem *Prophetic Parenting* Ayah: 1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23,25,27,29

Aitem *Prophetic Parenting* Ibu: 2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30

LAMPIRAN 4
HASIL ANALISIS AITEM

UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA *SMARTPHONE ADDICTION*

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,828	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Nilai sekolah saya turun karena penggunaan smartphone yang berlebihan	32,8209	25,998	,351	,824
Menggunakan smartphone lebih menyenangkan daripada menghabiskan waktu bersama keluarga atau teman	33,6119	26,120	,343	,824
Akan sangat menyakitkan jika saya tidak diijinkan menggunakan smartphone	32,7761	24,540	,519	,813
Saya mencoba mengurangi penggunaan smartphone, tetapi saya gagal	32,7463	24,253	,531	,812
Saya mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang telah saya rencanakan (misalnya: belajar, mengerjakan pekerjaan rumah) karena penggunaan smartphone	32,7313	24,624	,428	,820

Bila saya tidak bisa menggunakan smartphone, saya merasa telah kehilangan seluruh dunia	33,4776	23,890	,625	,806
Saya gelisah dan gugup jika tanpa smartphone	33,1940	24,886	,540	,813
Saya mampu mengontrol waktu dalam penggunaan smartphone	33,0746	26,797	,238	,829
Saya sering mendapat komentar dari orang lain karena dianggap menggunakan smartphone secara berlebihan	33,5821	24,732	,449	,818
Saya tidak merasa cemas ketika tanpa smartphone	33,0149	26,621	,220	,832
Bahkan ketika saya pikir saya harus berhenti, saya justru terus-menerus menggunakan smartphone	33,1045	23,943	,596	,808
Keluarga atau teman mengeluhkan bahwa saya terlalu banyak menggunakan smartphone	33,3134	25,128	,383	,823
Smartphone tidak mengalihkan perhatian saya dari studi (pelajaran)	33,0597	25,451	,358	,824
Saya panik saat tidak bisa menggunakan smartphone	33,2985	25,213	,506	,815
Saya menghabiskan banyak waktu untuk bermain smartphone dan hal tersebut telah menjadi kebiasaan	32,8806	24,319	,634	,807

UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA *PROPHETIC PARENTING*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	30

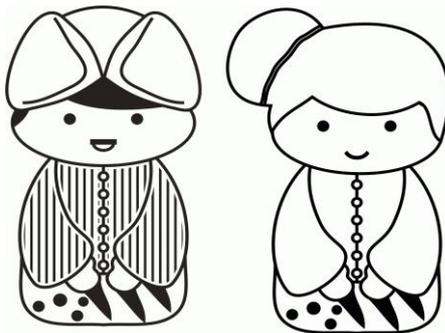
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	118,1940	173,007	,311	,900
2	117,9851	174,136	,308	,900
3	117,8209	167,846	,622	,894
4	117,7910	169,501	,605	,895
5	118,2388	164,912	,581	,895
6	118,1493	163,614	,629	,894
7	118,3582	165,779	,571	,895
8	118,2090	167,016	,518	,896
9	117,5672	166,189	,719	,893
10	117,4925	172,102	,533	,896
11	117,8806	172,379	,308	,901
12	118,1940	171,068	,344	,900
13	118,5373	169,555	,340	,901
14	118,3731	173,965	,240	,902
15	118,0597	167,118	,562	,895
16	117,9104	172,689	,453	,897
17	117,5672	169,704	,518	,896

18	117,4030	171,759	,489	,897
19	117,0896	172,810	,563	,896
20	116,9851	176,439	,416	,899
21	117,2836	169,146	,592	,895
22	117,2388	172,639	,511	,897
23	117,2687	169,533	,694	,894
24	117,1791	171,604	,669	,895
25	117,9403	171,451	,313	,901
26	117,8060	171,613	,318	,901
27	117,3582	172,052	,458	,897
28	117,4776	173,132	,399	,898
29	117,9403	170,815	,397	,898
30	117,9403	171,421	,413	,898

LAMPIRAN 5
SKALA PENELITIAN

KUISIONER
“THIS IS ME”



FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018

PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan Hormat,

Teman-teman ingin tahu bagaimana dirimu sesungguhnya? Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Pertanyaan-pertanyaan berikut disusun untuk membantu kamu mengenali diri sendiri lebih baik, dengan melihat bagaimana cara kamu menanggapi setiap peristiwa kehidupan yang kamu alami sehari-hari.

Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar selama kamu menjawab sesuai dengan keadaan kamu yang sebenarnya. Jawaban-jawaban yang kamu berikan merupakan informasi yang sangat berharga. Kerahasiaan jawabanmu dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik penelitian, serta sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Terimakasih atas kesediaan, kesungguhan, dan kejujuran teman-teman dalam menjawab setiap pertanyaan yang ada. Semoga Allah membalas kebaikan teman-teman. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Rizkyana Puspitasari

NAMA (Boleh Inisial) :

USIA :

JENIS KELAMIN :

JURUSAN :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Tandailah:

Sangat Sesuai : Jika anda SANGAT SESUAI dengan hal tersebut

Sesuai : Jika anda SESUAI dengan hal tersebut

Tidak Sesuai : Jika anda TIDAK SESUAI dengan hal tersebut

Sangat Tidak Sesuai : Jika anda SANGAT TIDAK SESUAI dengan hal tersebut

Contoh Soal:

1. Apakah anda sholat 5 waktu dalam sehari? Jika hal ini SANGAT SESUAI dengan kondisi Anda, maka berilah tanda *checklist* seperti berikut:

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

BAGIAN A

1) Nilai sekolah saya turun karena penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

2) Menggunakan *smartphone* lebih menyenangkan daripada menghabiskan waktu bersama keluarga atau teman.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

3) Akan sangat menyakitkan jika saya tidak diijinkan menggunakan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

4) Saya mencoba mengurangi penggunaan *smartphone*, tetapi saya gagal.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

5) Saya mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang telah saya rencanakan (misalnya: belajar, mengerjakan pekerjaan rumah) karena penggunaan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

6) Bila saya tidak bisa menggunakan *smartphone*, saya merasa telah kehilangan seluruh dunia.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

7) Saya gelisah dan gugup jika tanpa *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

8) Saya mampu mengontrol waktu dalam penggunaan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

9) Saya sering mendapat komentar dari orang lain karena dianggap menggunakan *smartphone* secara berlebihan.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

10) Saya tidak merasa cemas ketika tanpa *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

11) Bahkan ketika saya pikir saya harus berhenti, saya justru terus-menerus menggunakan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

12) Keluarga atau teman mengeluhkan bahwa saya terlalu banyak menggunakan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

13) *Smartphone* tidak mengalihkan perhatian saya dari studi (pelajaran).

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

14) Saya panik saat tidak bisa menggunakan *smartphone*.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

15) Saya menghabiskan banyak waktu untuk bermain *smartphone* dan hal tersebut telah menjadi kebiasaan.

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak
Sesuai

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Tandailah:

Tidak Pernah : Jika hal tersebut TIDAK PERNAH terjadi

Jarang : Jika hal tersebut JARANG terjadi

Kadang-kadang : Jika hal tersebut KADANG-KADANG terjadi

Sering : Jika hal tersebut SERING terjadi

Selalu : Jika hal tersebut SELALU terjadi

Contoh Soal:

1. Apakah anda sholat 5 waktu dalam sehari? Jika selama ini Anda SELALU mengerjakan sholat 5 waktu dalam sehari, maka berilah tanda *checklist* seperti berikut:

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>

4) Apakah yang Ibu lakukan sesuai dengan apa yang dikatakannya? (sesuai antara kata dan perbuatan)

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

5) Apakah Ayah mencari waktu yang tepat ketika memberikan nasihat kepadamu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

6) Apakah Ibu mencari waktu yang tepat ketika memberikan nasihat kepadamu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

7) Apakah Ayah mencari waktu yang tepat ketika akan mengingatkan tentang kesalahan yang kamu lakukan?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

8) Apakah Ibu mencari waktu yang tepat ketika akan mengingatkan tentang kesalahan yang kamu lakukan?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

9) Apakah kamu merasa diperlakukan adil oleh Ayahmu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

10) Apakah kamu merasa diperlakukan adil oleh Ibumu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

11) Apakah Ayahmu suka membanding-bandingkan kamu dengan saudaramu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

12) Apakah Ibumu suka membanding-bandingkan kamu dengan saudaramu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

13) Meskipun salah, apakah Ayah kamu tetap menganggap dirinya yang paling benar?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

14) Meskipun salah, apakah Ibu kamu tetap menganggap dirinya yang paling benar?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

15) Apakah Ayahmu mau mendengarkan pendapat dan menerima kebenaran dari siapapun dengan segala kerendahan hati?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

16) Apakah Ibu mau mendengarkan pendapat dan menerima kebenaran dari siapapun dengan segala kerendahan hati?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

17) Ketika kamu berpamitan untuk bepergian (ke sekolah atau kemanapun) apakah Ayah memberikan doa dan pesan yang baik kepadamu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

18) Ketika kamu berpamitan untuk bepergian (ke sekolah atau kemanapun) apakah Ibu memberikan doa dan pesan yang baik kepadamu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

19) Apakah kamu merasa Ayah senantiasa mendoakan yang terbaik untukmu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

20) Apakah kamu merasa Ibu senantiasa mendoakan yang terbaik untukmu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

21) Apakah Ayah menerima segala kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

22) Apakah Ibu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

23) Apakah Ayah kamu memaafkanmu atas kesalahan yang kamu lakukan?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

24) Apakah Ibu kamu memaafkanmu atas kesalahan yang kamu lakukan?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

25) Apakah Ayah kamu menuntutmu untuk melakukan hal di luar batas kemampuanmu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

26) Apakah Ibu kamu menuntutmu untuk melakukan hal di luar batas kemampuanmu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

27) Apakah Ayah kamu membicarakan kekuranganmu di depan orang lain?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

28) Apakah Ibu kamu membicarakan kekuranganmu di depan orang lain?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

29) Apakah ketika Ayah kamu marah, beliau pernah mengucapkan perkataan yang menyakiti hatimu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

30) Apakah ketika Ibu kamu marah, beliau pernah mengucapkan perkataan yang menyakiti hatimu?

Tidak Pernah

Jarang

Kadang-Kadang

Sering

Selalu

Mohon Saudara memeriksa kembali jawaban agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA 😊

LAMPIRAN 6
TABULASI DATA PENELITIAN SKALA *SMARTPHONE ADDICTION*

Tabulasi Data Penelitian Skala *Smartphone Addiction*

S	JK	Aspek														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	P	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3
2	P	3	2	2	2	4	1	3	3	1	3	4	1	3	2	3
3	L	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
4	P	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
5	P	2	1	3	3	2	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3
6	P	2	2	2	3	4	1	2	2	1	2	3	1	2	3	3
7	P	2	2	2	3	3	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2
8	P	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2
9	L	2	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2
10	P	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	2	1	4	3	1
11	L	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2
12	P	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
13	P	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3
14	P	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3
15	P	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2
16	P	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	4	2	1
17	P	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3
18	P	2	2	3	1	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	3
19	P	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	P	1	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2
21	P	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
22	P	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
23	P	1	1	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2
24	P	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3
25	P	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
26	L	3	3	1	4	3	1	1	3	1	2	4	3	3	1	3
27	P	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3

58	P	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3
59	P	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
60	P	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	3
61	P	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
62	P	2	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3
63	P	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
64	L	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2
65	P	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
66	P	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3
67	P	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
68	P	2	1	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3
69	L	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
70	P	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
71	P	3	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2
72	P	4	2	1	3	3	1	1	2	1	4	2	1	3	1	3
73	P	2	1	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3
74	P	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3
75	P	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4
76	P	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2
77	P	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
78	P	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3
79	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
80	P	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
81	P	4	2	3	3	4	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3
82	P	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
83	P	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2
84	P	3	1	2	3	3	2	3	2	1	3	1	1	2	1	2
85	P	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
86	P	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3
87	P	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2

88	L	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	3	3	2	2
89	L	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2
90	P	1	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3
91	L	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3
92	P	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
93	P	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
94	P	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3
95	P	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	1	3
96	P	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1
97	P	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3
98	P	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
99	P	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3
100	P	2	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	2	2	3
101	P	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1
102	P	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3
103	P	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
104	P	1	2	2	3	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2
105	P	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1
106	P	2	1	3	3	3	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2
107	P	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
108	P	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
109	P	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3
110	P	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	1	3	3
111	L	3	2	3	3	4	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3
112	L	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
113	P	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2
114	P	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3
115	P	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3
116	P	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
117	P	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3

118	P	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
119	P	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
120	P	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
121	P	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
122	P	3	2	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3
123	L	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
124	L	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	2	1	3
125	L	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3
126	P	3	1	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2
127	P	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
128	L	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3
129	P	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
130	P	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
131	P	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3
132	P	2	1	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3
133	P	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
134	L	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3
135	P	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
136	P	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
137	P	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
138	P	3	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2
139	L	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2
140	P	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2
141	P	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3
142	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
143	P	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
144	L	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4
145	P	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3
146	P	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3
147	P	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2

178	P	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
179	P	3	1	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	3
180	P	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
181	P	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
182	P	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3
183	P	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3
184	P	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3
185	P	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3
186	P	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	2	1	3	3	3
187	P	2	2	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3
188	P	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4
189	P	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
190	P	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
191	L	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
192	L	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3
193	L	2	3	3	3	2	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1
194	P	3	1	1	1	3	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2
195	P	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2
196	L	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2
197	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2
198	P	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
199	P	1	2	4	2	2	3	3	1	2	4	2	1	2	2	3
200	P	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	4
201	L	3	1	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2
202	P	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3
203	P	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2
204	P	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
205	P	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
206	P	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
207	P	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3

208	P	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
209	P	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3
210	P	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	3	2	3
211	P	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	1	3

LAMPIRAN 7
TABULASI DATA PENELITIAN SKALA *PROPHETIC PARENTING*

Tabulasi Data Penelitian Skala *Prophetic Parenting*

S	Aitem																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	5	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	4	
2	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	2	4	4	
3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	5	5	2	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	
4	2	5	3	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3
6	3	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	2	
7	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	5	4	5	5	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	
8	4	3	4	3	5	2	4	2	5	5	5	5	3	2	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	
9	3	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	
10	5	5	5	4	4	4	5	3	5	3	2	3	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	2	1	
11	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	
12	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	
13	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	
14	3	3	2	4	5	5	3	2	5	1	5	2	3	2	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	
15	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	3	
16	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	
17	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
18	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	1	2	2	3	3	4	3	4	4	5	2	4	3	4	1	2	2	3	2	3	

19	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5		
20	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2		
21	4	3	5	3	5	2	5	1	5	1	3	2	5	3	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4		
22	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5		
23	3	3	3	5	3	4	3	4	3	5	3	1	3	5	3	2	3	5	3	5	3	5	3	4	3	5	3	4	3	2		
24	2	2	2	4	1	1	3	4	1	5	1	1	1	3	2	2	2	2	2	5	1	4	4	4	1	3	5	5	2	5		
25	4	4	4	4	2	3	2	2	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	2	3	5	4	2	2		
26	4	4	3	3	3	3	2	2	5	5	3	3	2	2	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5		
27	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	3	4		
28	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	
29	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	
31	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	
32	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	2	2		
33	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	2	2	2	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5		
34	5	4	3	3	1	3	1	3	5	2	4	2	3	3	5	3	2	5	5	5	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	
35	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3		
36	2	2	3	3	1	4	1	4	3	3	2	4	1	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	2	4	
37	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	
38	3	3	4	4	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
39	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
40	4	5	4	4	3	1	3	1	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	5	4	4	5	5	3	2	5	3	3	4		

43	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	5	3	4	4	3	2	5	5	4	3	4	3	4	4	3	5	5	3	
44	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3	3	2	
45	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	
46	3	4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	3	4	5	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
47	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	
48	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	1	2	2	2	3	5	5	5	5	4	3	4	4	3	1	3	2	2	2	
49	4	4	3	3	2	4	2	2	5	5	2	2	3	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	
50	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	
51	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	2	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	2	
54	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	
55	4	4	4	4	5	3	4	2	5	3	5	5	3	1	3	2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	2	
56	2	5	2	5	1	5	2	5	3	5	1	4	1	4	1	4	4	5	3	5	2	5	2	5	3	5	3	4	2	5	
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	
58	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
59	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
60	4	5	3	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	
61	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
62	3	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
63	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	
64	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
65	3	5	3	4	2	5	2	5	3	4	4	4	1	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	3	4	
66	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	2	2	1	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	

67	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	
68	4	4	3	4	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	
69	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	2	4	4	3	3	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	3	3	
70	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	
71	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	
72	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
73	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	
74	1	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	3	3	2	
75	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	4	2	1	1	3	2	4	5	5	5	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	
76	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	
77	3	4	3	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	1	4	2	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
78	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	
79	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
80	2	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	
81	3	2	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	3	5	4	
82	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	
83	5	4	5	3	5	2	5	2	5	2	4	2	5	2	4	2	3	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	3	4	2	
84	3	3	4	4	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
85	4	5	4	5	3	4	3	5	4	5	3	4	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	
86	4	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	
87	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	3	4	4	
88	3	3	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	1	4	2	3	
89	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	
90	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	

115	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
116	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4		
117	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	
118	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	5	3	4	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	
119	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	
120	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	1	5	2	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	2	5	2	
121	3	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
122	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
123	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
124	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	1	1	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	
125	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	
126	3	4	2	4	1	5	2	4	2	5	3	3	1	2	1	4	4	5	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
127	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	
128	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
129	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5
130	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
131	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	5	3	2	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	
132	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
133	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	3	
134	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	5	5	5	4	5	2	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	
135	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	5	5	3	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	
136	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	
137	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	2	2	4	4	3	3	
138	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	

139	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	
140	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	
141	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	5	5	5	5	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2
142	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3
143	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3
144	2	2	3	3	2	3	1	2	4	4	5	5	2	4	2	2	2	4	5	5	2	2	4	5	3	3	4	3	2	3
145	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2
146	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	2	2	5	5	5	5
147	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3
148	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
149	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5
150	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5
151	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4
152	2	5	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	1	3	2	5	3	5	3	3	2	5	4	5	2	4	4	5	2	4
153	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
154	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
155	4	4	5	4	3	2	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
156	4	4	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
157	4	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
158	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4
159	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5
160	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
161	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
162	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3

163	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
164	4	4	5	5	3	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	
165	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4	5	3	5	1	1	2	1	5	1	5	1	5	3	5	5	5	5	3	5	2	
166	3	4	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	2	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	
167	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	4	4	
168	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	
169	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
170	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
171	4	4	5	5	5	4	5	3	4	3	2	2	2	1	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	2	1	2	2	2	2	
172	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	
173	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	4	3	2	3	
174	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	
175	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	
176	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	5	
177	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	
178	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	2	1	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	3	2	3	
179	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
180	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
181	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	
182	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	
183	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	5	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	5	5	2	2	3	5	3	4	
184	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	5	5	3	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	2		
185	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	
186	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	3	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	

187	3	4	3	4	2	4	2	4	3	5	3	5	4	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	2
188	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	
189	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	3	
190	5	5	5	5	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
191	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
192	3	4	5	5	3	3	4	4	5	3	1	5	2	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4
193	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
194	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
195	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
196	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5
197	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
198	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	
199	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	
200	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	3	5	5	3	3	
201	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	4	4	2	3	5	5	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	5
202	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
203	5	5	5	5	4	4	3	2	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
204	3	3	4	4	1	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2
205	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
206	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	
207	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
208	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	
209	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	
210	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	5	3	2	3	2	3	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	2	2	2	

LAMPIRAN 8
HASIL UJI ASUMSI

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Smartphone Addiction Subjek	,069	211	,015	,993	211	,383
Skor Prophetic Parenting Ayah Subjek	,106	211	,000	,950	211	,000
Skor Prophetic Parenting Ibu Subjek	,099	211	,000	,972	211	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas

Uji Linieritas antara *Prophetic Parenting Ayah* dengan *Smartphone Addiction*

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Skor Smartphone	Between	(Combined)	1583,204	38	41,663	1,503	,042
Addiction Subjek	Groups	Linearity	400,916	1	400,916	14,461	,000
* Skor Prophetic		Deviation from	1182,288	37	31,954	1,153	,269
Parenting Ayah		Linearity					
Subjek	Within Groups		4768,521	172	27,724		
	Total		6351,725	210			

Uji Linieritas antara *Prophetic Parenting Ibu* dengan *Smartphone Addiction*

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Skor Smartphone	Between	(Combined)	1759,126	34	51,739	1,983	,002
Addiction Subjek	Groups	Linearity	401,591	1	401,591	15,390	,000
* Skor Prophetic		Deviation from	1357,535	33	41,137	1,576	,033
Parenting Ibu		Linearity					
Subjek	Within Groups		4592,600	176	26,094		
	Total		6351,725	210			

LAMPIRAN 9
HASIL UJI HIPOTESIS

KORELASI ANTARA *PROPHETIC PARENTING* DAN *SMARTPHONE ADDICTION*

Korelasi Antara Prophetic Parenting Ayah dan Smartphone Addiction

Correlations				
			Skor Smartphone Addiction Subjek	Skor Prophetic Parenting Ayah Subjek
Spearman's rho	Skor Smartphone Addiction Subjek	Correlation	1,000	-,257**
		Coefficient		
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	211	211
	Skor Prophetic Parenting Ayah Subjek	Correlation	-,257**	1,000
		Coefficient		
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	211	211

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Korelasi Antara Prophetic Parenting Ibu dan Smartphone Addiction

Correlations				
			Skor Smartphone Addiction Subjek	Skor Prophetic Parenting Ibu Subjek
Spearman's rho	Skor Smartphone Addiction Subjek	Correlation	1,000	-,274**
		Coefficient		
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	211	211
	Skor Prophetic Parenting Ibu Subjek	Correlation	-,274**	1,000
		Coefficient		
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	211	211

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 10
HASIL ANALISIS TAMBAHAN

KORELASI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

1. Korelasi antara *Prophetic Parenting* dengan *Smartphone Addiction* pada Anak Laki-laki

		Correlations			
		Skor			
		Skor Smartphone Addiction Subjek	Prophetic Parenting Ayah Subjek	Skor Prophetic Parenting Ibu Subjek	
Spearman's rho	Skor Smartphone Addiction Subjek	Correlation Coefficient	1,000	-,428**	-,315*
		Sig. (1-tailed)	.	,004	,029
		N	37	37	37
	Skor Prophetic Parenting Ayah Subjek	Correlation Coefficient	-,428**	1,000	,820**
		Sig. (1-tailed)	,004	.	,000
		N	37	37	37
	Skor Prophetic Parenting Ibu Subjek	Correlation Coefficient	-,315*	,820**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,029	,000	.
		N	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

2. Korelasi antara *Prophetic Parenting* dengan *Smartphone Addiction* pada Anak Perempuan

		Correlations			
			Skor		
			Skor Smartphone Addiction Subjek	Prophetic Parenting Ayah Subjek	Skor Prophetic Parenting Ibu Subjek
Spearman's rho	Skor Smartphone Addiction Subjek	Correlation	1,000	-,251**	-,285**
		Coefficient			
		Sig. (1-tailed)	.	,000	,000
		N	174	174	174
	Skor Prophetic Parenting Ayah Subjek	Correlation	-,251**	1,000	,654**
		Coefficient			
		Sig. (1-tailed)	,000	.	,000
		N	174	174	174
	Skor Prophetic Parenting Ibu Subjek	Correlation	-,285**	,654**	1,000
		Coefficient			
		Sig. (1-tailed)	,000	,000	.
		N	174	174	174

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

ANALISIS REGRESI

1. Regresi antara *Prophetic Parenting* dengan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa

Model Summary									
Model	R			Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R	R Square	Adjusted R Square		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,355 ^a	,126	,122	5,15387	,126	30,124	1	209	,000
2	,392 ^b	,154	,146	5,08278	,028	6,888	1	208	,009
3	,417 ^c	,174	,162	5,03469	,020	4,992	1	207	,027
4	,446 ^d	,199	,184	4,96899	,025	6,511	1	206	,011

a. Predictors: (Constant), Menampilkan Suri Teladan yang Baik (Ibu)

b. Predictors: (Constant), Menampilkan Suri Teladan yang Baik (Ibu), Menunaikan Hak Anak (Ayah)

c. Predictors: (Constant), Menampilkan Suri Teladan yang Baik (Ibu), Menunaikan Hak Anak (Ayah), Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan (Ibu)

d. Predictors: (Constant), Menampilkan Suri Teladan yang Baik (Ibu), Menunaikan Hak Anak (Ayah), Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan (Ibu), Membantu Anak untuk Berbakti dan Taat (Ibu)

2. Regresi antara *Prophetic Parenting* dengan *Smartphone Addiction* pada Laki-laki

Model Summary									
Model	R			Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R (Selected)	R Square	Adjusted R Square		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,511 ^a	,261	,239	5,31007	,261	12,337	1	35	,001
2	,599 ^b	,359	,321	5,01750	,098	5,201	1	34	,029

a. Predictors: (Constant), Menunaikan Hak Anak (Ayah)

b. Predictors: (Constant), Menunaikan Hak Anak (Ayah), Menampilkan Suri Teladan yang Baik (Ibu)

3. Regresi antara *Prophetic Parenting* dengan *Smartphone Addiction* pada Perempuan

Model Summary									
R		Change Statistics							
Model	(Selected)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,323 ^a	,105	,099	4,97745	,105	20,082	1	172	,000
2	,358 ^b	,128	,118	4,92560	,024	4,640	1	171	,033
3	,391 ^c	,153	,138	4,86878	,025	5,014	1	170	,026
4	,428 ^d	,183	,164	4,79569	,030	6,222	1	169	,014

a. Predictors: (Constant), Menampilkan Suri Teladan yang Baik (Ibu)

b. Predictors: (Constant), Menampilkan Suri Teladan yang Baik (Ibu), Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan (Ibu)

c. Predictors: (Constant), Menampilkan Suri Teladan yang Baik (Ibu), Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan (Ibu), Menunaikan Hak Anak (Ayah)

d. Predictors: (Constant), Menampilkan Suri Teladan yang Baik (Ibu), Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan (Ibu), Menunaikan Hak Anak (Ayah), Membantu Anak untuk Berbakti dan Taat (Ibu)

LAMPIRAN 11
HASIL PERHITUNGAN PERSENTIL

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

		Statistics		
		Skor Smartphone Addiction Subjek	Skor Prophetic Parenting Ayah Subjek	Skor Prophetic Parenting Ibu Subjek
N	Valid	211	211	211
	Missing	5	5	5
Mean		33,3175	60,6919	61,0000
Median		33,0000	62,0000	62,0000
Mode		30,00 ^a	61,00	66,00
Sum		7030,00	12806,00	12871,00
Percentiles	20	29,0000	54,4000	54,4000
	40	32,0000	60,0000	59,0000
	60	34,2000	63,2000	64,2000
	80	38,0000	69,0000	68,0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Skor Smartphone Addiction Subjek			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19,00	2	,9	,9	,9
	21,00	2	,9	,9	1,9
	22,00	2	,9	,9	2,8
	23,00	3	1,4	1,4	4,3
	24,00	3	1,4	1,4	5,7
	25,00	4	1,9	1,9	7,6
	26,00	8	3,7	3,8	11,4
	27,00	4	1,9	1,9	13,3
	28,00	10	4,6	4,7	18,0
	29,00	5	2,3	2,4	20,4
	30,00	20	9,3	9,5	29,9
	31,00	14	6,5	6,6	36,5
	32,00	17	7,9	8,1	44,5
	33,00	20	9,3	9,5	54,0

34,00	13	6,0	6,2	60,2
35,00	12	5,6	5,7	65,9
36,00	13	6,0	6,2	72,0
37,00	12	5,6	5,7	77,7
38,00	10	4,6	4,7	82,5
39,00	12	5,6	5,7	88,2
40,00	5	2,3	2,4	90,5
41,00	9	4,2	4,3	94,8
42,00	3	1,4	1,4	96,2
44,00	3	1,4	1,4	97,6
45,00	1	,5	,5	98,1
46,00	1	,5	,5	98,6
47,00	1	,5	,5	99,1
49,00	1	,5	,5	99,5
50,00	1	,5	,5	100,0
Total	211	97,7	100,0	
Missing System	5	2,3		
Total	216	100,0		

Skor Prophetic Parenting Ayah Subjek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30,00	1	,5	,5	,5
	31,00	1	,5	,5	,9
	32,00	1	,5	,5	1,4
	36,00	1	,5	,5	1,9
	37,00	1	,5	,5	2,4
	38,00	1	,5	,5	2,8
	39,00	1	,5	,5	3,3
	42,00	1	,5	,5	3,8
	43,00	5	2,3	2,4	6,2
	45,00	1	,5	,5	6,6
	47,00	2	,9	,9	7,6
	48,00	4	1,9	1,9	9,5
	49,00	3	1,4	1,4	10,9

50,00	3	1,4	1,4	12,3
51,00	4	1,9	1,9	14,2
52,00	4	1,9	1,9	16,1
53,00	5	2,3	2,4	18,5
54,00	3	1,4	1,4	19,9
55,00	8	3,7	3,8	23,7
56,00	8	3,7	3,8	27,5
57,00	6	2,8	2,8	30,3
58,00	7	3,2	3,3	33,6
59,00	7	3,2	3,3	37,0
60,00	8	3,7	3,8	40,8
61,00	16	7,4	7,6	48,3
62,00	15	6,9	7,1	55,5
63,00	10	4,6	4,7	60,2
64,00	7	3,2	3,3	63,5
65,00	14	6,5	6,6	70,1
66,00	9	4,2	4,3	74,4
67,00	6	2,8	2,8	77,3
68,00	5	2,3	2,4	79,6
69,00	11	5,1	5,2	84,8
70,00	3	1,4	1,4	86,3
71,00	6	2,8	2,8	89,1
72,00	7	3,2	3,3	92,4
73,00	8	3,7	3,8	96,2
74,00	3	1,4	1,4	97,6
75,00	5	2,3	2,4	100,0
Total	211	97,7	100,0	
Missing System	5	2,3		
Total	216	100,0		

Skor Prophetic Parenting Ibu Subjek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41,00	1	,5	,5	,5
	42,00	1	,5	,5	,9
	43,00	1	,5	,5	1,4
	44,00	2	,9	,9	2,4
	45,00	3	1,4	1,4	3,8
	46,00	1	,5	,5	4,3
	47,00	2	,9	,9	5,2
	48,00	5	2,3	2,4	7,6
	49,00	3	1,4	1,4	9,0
	50,00	5	2,3	2,4	11,4
	51,00	3	1,4	1,4	12,8
	52,00	3	1,4	1,4	14,2
	53,00	3	1,4	1,4	15,6
	54,00	9	4,2	4,3	19,9
	55,00	8	3,7	3,8	23,7
	56,00	6	2,8	2,8	26,5
	57,00	11	5,1	5,2	31,8
	58,00	8	3,7	3,8	35,5
	59,00	11	5,1	5,2	40,8
	60,00	11	5,1	5,2	46,0
	61,00	5	2,3	2,4	48,3
	62,00	12	5,6	5,7	54,0
	63,00	8	3,7	3,8	57,8
	64,00	5	2,3	2,4	60,2
	65,00	10	4,6	4,7	64,9
	66,00	15	6,9	7,1	72,0
	67,00	14	6,5	6,6	78,7
	68,00	14	6,5	6,6	85,3
	69,00	5	2,3	2,4	87,7
	70,00	6	2,8	2,8	90,5
	71,00	6	2,8	2,8	93,4

	72,00	6	2,8	2,8	96,2
	73,00	5	2,3	2,4	98,6
	74,00	1	,5	,5	99,1
	75,00	2	,9	,9	100,0
	Total	211	97,7	100,0	
Missing	System	5	2,3		
Total		216	100,0		

LAMPIRAN 12
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
 Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 7 Maret 2018
 Nomor : 181 / Dek / 70 / Div. Um. RT / // / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
 Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : Rizkyana Puspitasari
 Nomor Mahasiswa : 14320126
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PROPHETIC PARENTING DAN SMARTPHONE ADDICTION PADA MAHASISWA

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Dr. rer. nat. Arif Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Dr. Phil., Psikolog.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
 Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
 Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Nomor Surat: 318/Dek/70/Div.Um&RT/IV/2018

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizkyana Puspitasari
 NIM : 14 320 126
 Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa telah melakukan penelitian pada tanggal 2 sampai 12 April 2018 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia guna penyelesaian skripsi dengan judul "*Hubungan Antara Prophetic Parenting Dan Smartphone Addiction Pada Mahasiswa*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing.

Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Dr.Phil., Psikolog

Yogyakarta, 16 April 2018
 Yang menyatakan,

Rizkyana Puspitasari

Mengetahui
 Dekan,

Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

